
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH
IAIM
SINJAI

ASPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SURAH AL-LUQMAN AYAT 12-19 MELALUI APLIKASI METODE *MAUIZHAH HASANAH* DI MAN 4 BONE

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

JUMARIS MUNANDAR
NIM. 170101046

Pembimbing :

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Jumaris Munandar
NIM	: 170101046
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skiripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Jumaris Munandar

NIM: 170101046

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Surah Al-Luqman Ayat 12-19 Melalui Aplikasi Metode *Mauizhah Hasanah* di MAN 4 Bone yang ditulis oleh Jumaris Munandar Nomor Induk Mahasiswa 170101046, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 05 Agustus 2021 M bertepatan dengan 26 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr.Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Nurjannah, S.Pd.,M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1213495

ABSTRAK

Jumaris Munandar. *Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Surah Al-Luqman Ayat 12-19 Melalui Aplikasi Metode Mauizhah Hasanah di MAN 4 Bone.* Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Dapat memahami aspek Pendidikan Agama Islam dalam Surah Al-Luqman ayat 12-19 dengan menggunakan Metode Mauizhah Hasanah (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode Mauizhah Hasanah di MAN 4 Bone.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenemenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Agama Islam, dan peserta didik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek Pendidikan Agama Islam dalam surah al-luqman ayat 12-19 melalui aplikasi metode mauizhah hasanah ini menggunakan pendekatan *natural setting* (pengaturan alami), yaitu menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya Melalui pembelajaran aspek pendidikan agama islam dalam surah al – luqman ayat 12-19 melalui aplikasi metode nasihat.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa MAN 4 Bone menerapkan beberapa tujuan aspek dalam pemebelajaran yaitu: Mengarahkan, membina dan mengunggah perasaan ketauhidan murid. Mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan ikhlas dalam beramal shaleh; Mengingatkan makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk mentaati Allah dan melaksanakan perintah-Nya; Mengarahkan dan membina berpikir yang sehat; Mengarahkan pada penyucian jiwa dan pembersihan jiwa; Mengarahkan dan mengingatkan sikap yang baik terhadap sesama; Menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Keberhasilan MAN 4 Bone dalam menerapkan aspek pendidikan agama islam melalui aplikasi metode mauizhah hasanah perlu ada kesalarasan antara pendidik dan peserta didik agar penerapan indikator keberhasilannya bisa berjalan dengan baik atau fakta dari hasil observasi serta a.Hasil yang diharapkan melalui pendidikan agama ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19 ini telah dilaksanakan oleh setiap pendidik, baik itu orang tua sebagai pendidik di lingkungan informal atau oleh guru sebagai pendidik di lingkungan formal dan tokoh-tokoh agama di lingkungan non formal, maka kebahagian dunia dan akhirat yang diharapkan ini bisa tercapai. Bentuk keteladanan, penguatan, kebiasaan serta keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan kunci dari keberhasilan penerapan aspek pendidikan islam.

Kata Kunci: Keberhasilan, Nilai Aspek, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Jumaris Munandar. Aspects of Islamic Education in Surah Al-Luqman Verses 12-19 Through the Application of the Mauizhah Hasanah Method in MAN 4 Bone. Thesis, Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This study aims to find out: (1) Be able to understand the aspects of Islamic Education in Surah Al-Luqman verses 12-19 by using the Mauizhah Hasanah Method (2) To find out the supporting and inhibiting factors of the Mauizhah Hasanah method in MAN 4 Bone. This research is included in phenemenological research using a qualitative approach. The subjects of this study were the Head of Madrasah, Islamic Teachers, and students. The data collection method used is by interviews, observations and documentation. Meanwhile, the data analysis uses the Miles and Huberman model. The results showed that in the aspect of Islamic Religious Education in surah al-luqman verses 12-19 through the application of the mauizhah hasanah method, it uses a natural setting approach (natural setting), i.e. describing a phenomenon, an event, or an event of social interaction in society to seek and find meaning in the real context Through the learning of aspects of islamic education in surah al - luqman verses 12-19 through the application of the method of advice.

The results of this study say that MAN 4 Bone applies several aspect objectives in learning, namely: Directing, fostering and uploading students' feelings of godliness. Reminiscent of various meanings and impressions that evoke a feeling of sincerity in shaleh charity; Reminds of meanings and impressions that evoke feelings to obey God and carry out His commands; Directing and fostering healthy thinking; Leads to the purification of the soul and the cleansing of the soul; Directing and reminding a good attitude towards others; Conveying things according to reality. The success of MAN 4 Bone in implementing aspects of Islamic religious education through the application of the mauizhah hasanah method needs to be an alignment between educators and students so that the application of success indicators can run well or the facts of the observations as well as a. The expected result through religious education is to achieve the happiness of the world and the hereafter. If Luqman's letter verses 12 to 19 have been implemented by every educator, be it parents as educators in informal environments or by teachers as educators in formal environments and religious figures in non-formal environments, then the happiness of the world and the hereafter is expected to be achieved. The form of exemplary, strengthening, habits and involvement of parents and the community is the key to the successful implementation of aspects of Islamic education.

Keywords: Success, Aspect Value, PAI Learning

الـــمستخلص

جومارس متندر. ناحية الدراسة الإسلامية في سورة لقمان الآية ١٢-١٩ من خلال برنامج طريقة موعظة حسنة في الـــمدرسة الثانوية الحكومية ٤ بوني. **الرسالة العلمية،** سنجائي: قسم الدراسة الإسلامية كلية التربية وعلوم التربوي جامعة الإسلامية الـــمحمدية سنجائي، ٢٠٢١.
هذا البحث الدراسة الظواهري بالـــمدخل الكيفي. وموضع البحث فيه رئيس الـــمدرسة والـــمدرس لـــمادر الدراسة الإسلامية والتلاميذ. وأما أسلوب جمع البيانات باستخدام الـــمقابلة والـــملاحظة والوثائق.

وأما تحليل البيانات باستخدام طريقة ميلس وهوبرمان. ودلت نتائج البحث على ناحية الدراسة الإسلامية في سورة لقمان الآية ١٢-١٩ من خلال برنامج طريقة موعظة حسنة، استخدمهها مدخل الطبيعي بمعنى صورت على ظواهري الإجتماعي عند الـــمجتمع لكي التقائي المعاني الحقيقة من خلال تعليم الدراسة الإسلامية في سورة لقمان الآية ١٢-١٩ من خلال برنامج طريقة موعظة حسنة.

ودلت نتائج البحث على استخدمت الـــمدارس في الـــمدرسة الثانوية الحكومية ٤ بوني أهداف التعليم، منها: تدبير،توجيه وارتفاع حس التوحيد التلاميذ. ونبهت عن معاني الإخلاص عند ما يعمل عمل الـــمهمودة، ومعاني طاعة الله وعمل أمره وعن التفكير الصحيح، ظهور النفس وسلوك الحسنة على غيره ويقول بقول صحيح. ونجحت الـــمدرسة الثانوية الحكومية ٤ بوني عند استخدام ناحية الدراسة الإسلامية في سورة لقمان الآية ١٢-١٩ من خلال برنامج طريقة موعظة حسنة يحتاج على مناسبة بين الـــمدارس مع تلاميذها. ونتيجة مطلوبة من هذا استخدام سعادة في الدنيا والآخرة إذا استخدم الـــمدرس والوادلين والعلماء على هذه الآية لأنهم مفتاح لنجاح استخدام ناحية الدراسة الإسلامية.

الكلمات الأساسية: النجاح، تعليم الدراسة الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى اَلِهٖوَاصْحَا بِهٖ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

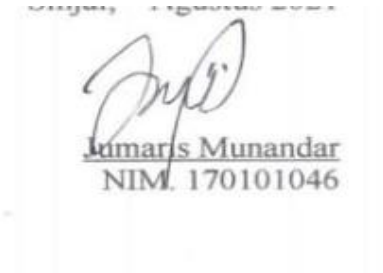
Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Teristimewa kedua Orang Tua yang telah mendidik, mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan terhadap keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag., selaku rektor IAI Muhammadiyah Sinjai.
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd., Bapak Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., dan Bapak Dr. Muh Anis, M.hum., selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
4. Bapak Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Amir Hamzah, M.Ag. Selaku Pembimbing II.
6. Bapak Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

7. Kepada seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai telah membantu kelancaran akademik.
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
10. Kepala sekolah, guru-guru, dan para peserta didik MA Negeri 4 Bone yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga Proposal Skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiin.

Sinjai, Agustus 2021



DAFTAR ISI

SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

ABSTRAK v

ABSTRACK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah..... 3

C. Rumusan Masalah..... 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Aspek Pendidikan Agama Islam 6

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 6

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 20

3. Prinsip Pendidikan Agama Islam. 28
B. Konsep Metode *Mauizhah Hasanah* 35
1. Pengertian Metode *Mauizhah Hasanah* 35
2. Cara Melakukan Metode *Mauizhah Hasa* 37
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Mauizhah Hasanah* 39
C. Surah Al-luqman ayat 12-19 dan Hubungannya dengan Pendidika Agama Islam 41
1. Ayat dan Terjemahan Surah Al-luqman ayat 12-19 41
2. Tafsir Surah Al-luqman ayat 12-19 dan Hubungannya 49
D. Hasil Penenlitian yang Relevan 62
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 65
1. Jenis Penelitian 65
2. Jenis Pendekatan 65
B. Definisi Operasional 66
C. Tempat dan waktu penelitian 67
D. Subjek dan Objek Penelitian 67
1. Subjek Penenlitian 67

2. Objek Penelitian 68
E. Teknik Pengumpulan Data 68
F. Keabsahan Data 70
G. Teknik Analisis Data 71
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 76
1. Profil Singkat MAN 4 BONE 76
2. Daftar Kelas 78
3. Daftar Guru dan Staff 79
4. Visi Misi MAN 4 BONE 82
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitia..... 83
1. Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Surah Al-Luqman (12-19) 83
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Mauizhah Hasanah* 87
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 93
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kelas 78

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Staff 79

Tabel 4.3 Pencapaian Tujuan Metode Mauizhah Hasanah 87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penlitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 SK. Pembimbing

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 7 Schedule Penelitian

Lampiran 8 Gambar

Lampiran 9 Biodata Penulis

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam, memuat semua segi kehidupan. Begitu banyak hal tercakup dalam ayat-ayatnya, baik yang tersurat maupun tersirat, dari kehidupan manusia sampai mencakup ke berbagai bidang Ilmu Pengetahuan. Berbagai macam ilmu ada dalam kandungan Al-Qur'an, diantara ilmu-ilmu tersebut adalah Sosiologi, Antropologi, Biologi, Sejarah, dan Psikologi, adalah sebagian kecil dari ilmu yang di jelaskan dalam Al-Qur'an. Maka Al-Qur'an disebut "Sumber Ilmu Pengetahuan".

Bidang pendidikan yang merupakan salah satu faktor fundamental dalam kehidupan manusia, telah menjadi salah satu bidang yang tercakup dalam kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Bahkan yang menjadi kandungn utama, sebab perjalan kehidupan manusia di muka bumi ini adalah untaian mata rantai pendidikan yang berkesinambungan dan Nabi yang telah diutus Allah untuk menjadi guru-guru (subyek pendidikan) yang mengenalkan umat manusia mengenal Tuhan.

Secara garis besar banyak ayat-ayat al-Qur'an yang memuat tuntunan bagi umat manusia dalam usahanya untuk melahirkan generasi penerus yang lebih baik. Hal-hal seperti peningkatan iman dan taqwa, pengembangan wawasan keagamaan, dan tuntunan untuk membentuk manusia seutuhnya adalah hal yang dicapai lewat pendidikan. Seperti dalam surah Al-Luqman ayat 12-19 yang dimana menjelaskan mengenai tentang nasehat yang baik berhubungan tentang dibidang pendidikan. Khususnya di sekolah MAN 4 Bone yang dimana di sekolah tersebut menggunakan metode dakwah namun beberapa sebagian tenaga pendidik saja, seperti menyampaikan nasehat yang baik sesuai dengan aspek pendidikan agama islam. Maka dapat diperhatikan dalam surat Luqman ayat 12 - 19 yang merupakan bagian dari pembahasan proposal skripsi ini. Dengan kata lain metode dakwah *(Mauizhah Hasanah)* yang terdapat dalam surat Luqman sangat relevan untuk diaplikasikan karena dalam ayat tersebut dapat ditemukan gagasan pokok berupa keterbukaan, kasih sayang, keseimbangan, dan integritas yang memberikan implikasi terhadap tindakan praktis pendidikan.(الشعراني & الوزير, 2006)

Dalam peningkatan suatu pembelajaran maka tentunya peserta didik harus memahami metode yang diajarkan seperti dalam sebuah skripsi " Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode *FUN Learning* Kelas VIIIB Di SMPN 5 Sinjai.(ST Hardianti, 2020)

Oleh sebab itu, Metode *mauizhah hasanah* dalam Al-Qur'an dapat diangkat sebagai sebuah metode pendidikan khusunya MA Negeri 4 Bone. Dan karena alasan tersebut diatas, maka penulis berkeinginan akan membahas mengenai Aspek Pendidika Agama Islam dala surah Al-Luqman ayat 12-19 melalui aplikasi metode *Mauizhah Hasanah* di MAN 4 BONE.

B. Batasan Masalah

Karena luasnya makna Pendidikan Agama islam dan luasnya tafsir Al-Qur'an serta untuk kejelasan yang akan dibahas, maka perlu bagi penulis untuk membatasi dan merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini. Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Aspek pendidikan agama islam yang dimaksud penulis adalah aspek pendidikan agama Islam yang terdapat

dalam surah Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19 yang diambil dari materi ayat 12 - 19 surat Luqman.

2. Adapun mengenai metode yang dibahas dalam proposal skripsi ini, karena ada kaitannya dengan pembahasan Surat Luqman ayat 12 – 19 di MA Negeri 4 Bone, maka yang dimaksud di sini adalah metode *mauizhah hasanah* dalam surat Luqman ayat 12 - 19.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek pendidikan agama islam dalam surah Al-luqman ayat 12-19 mengenai metode *Mauizhah Hasanah* ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode *Mauizhah Hasanah* di MAN 4 BONE ?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Dapat memahami aspek pendidikan agama islam dalam surah al-luqman ayat 12-19 dengan menggunakan Metode Mauizhah Hasanah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *Mauizhah Hasanah* di MAN 4 BONE

.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan tambahan untuk mengembangkan teori Khazanah Imu Pengetahuan.

2. Manfaat secara Praktis

   a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang metode *Mauzhiah Hasanah* terhadap peserta didik disekolah maupun di luar sekolah.

   b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi para pendidik dalam mendidik anak didik, baik itu para orang tua dalam mendidik anaknya, atau para guru di sekolah dan pendidik lainnya di lingkungan non formal. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi para anak dalam memperlakukan kedua orang tuanya dan berakhlak baik kepada sesamanya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Aspek Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan agama merupakan dua rangkaian kata yang terdiri dari kata pendidikan dan agama. Sebelum penulis menjelaskan mengenai pendidikan agama, terlebih dahulu akan penulis jelaskan mengenai pengertian pendidikan, kemudian pengertian agama dan selanjutnya pengertian pendidikan agama yang merupakan penggabungan dari kata pendidikan dan kata agama.

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan "pen" dan akhiran "an". Kata tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah suatu perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik. Kata pendidikan sering digunakan untuk menerjemahkan kata educatioan dalam bahasa Inggris. Dari segi bahasa, kata education tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu ex yang berarti keluar, dan ducere duc yang berarti mengatur, memimpin dan mengarahkan. Dengan

demikian secara kebahasaan pendidikan berarti mengumpulkan, menyampaikan informasi dan menyalurkan bakat, dan pada dasarnya pengertian pendidikan ini terkait dengan konsep penyampaian informasi dan pengembangan bakat yang tersembunyi.(Becker dkk., 2015)

Masih dalam pengertian etimologi atau kebahasaan, dijumpai pula kata al- Tarbiyah dalam bahasa Arab. Kata ini sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menerjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia. Sebuah buku karangan Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang berjudul *Al-Tarbiyah al- Islamiyah* misalnya, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Bustami A. Ghani dan Johar Bahry (pakar di bidang bahasa Arab) menjadi Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Demikian pula buku yang berjudul *Min al-Ushul al-Tarbiyah Fi al-Islam*, karangan Abdul Fattah Jalal diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Dasar-dasar Pendidikan Islam. Begitu pula nama Kementrian dibeberapa Negara Arab yang mengurusi bidang pendidikan *(Wizarat al-Tarbiyah)*. Salah satu nama Fakultas yang terdapat di Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah Jakarta yang menyiapkan guru-guru adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kenyataan ini menunjukkan pengaruh yang luas dari penggunaan istilah Tarbiyah untuk kegiatan pendidikan. Abdurrahman al-Nahlawi, misalnya lebih cenderung menggunakan kata tarbiyah untuk kata pendidikan. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa kata tarbiyah berasal dari tiga kata kerja yaitu :

Yang pertama adalah kata (ربا)*rabaa, (* يربو *)yarbuu* yang berarti bertambah dan bertumbuh, karena pendidikan mengandung misi untuk menambah bekal pengetahuan kepada anak didik dan menumbuhkan potensi yang di miliknya. Hal ini sejalan dengan firman Allah *Subhana Wa Ta"ala* yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ar-Ruum ayat 39 sebagai berikut :

وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن رِّبٗا لِّيَرۡبُوَاْ فِيٓ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ
فَلَا يَرۡبُواْ عِندَ ٱللَّهِۖ

Terjemahannya:
"dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah...."(Q.S Ar-Ruum : 39*)*

Kedua dari kata (ربي)*rabiya, (* يربى *)yarba* yang berarti menjadi besar,karena pendidikan juga mengandung misi untuk membesarkan jiwa dan memperluas wawasan seseorang.

Ketiga dari kata (رب)*rabba*, (يرب)*yarubbu* yang berarti memperbaiki,menguasai urusan, menuntun, mengatur, mendidik, melatih, membina,bertanggung jawab, menjaga, dan memelihara.(Stai & Sampang, t.t.)

Menurut penulis, kata yang ketiga dari kata kerja (رب) kurang tepat untuk asal kata (تروبية) karena kata (رب) lebih ditekankan kepada proses penciptaan alam (penciptaan secara fisik), padahal tarbiyah yang di maksudkan oleh kata pertama(ربا) dan kedua (ربي) mengacu kepada mendidik secara fisik dan non fisik.

Muhammad Fuad ‘Abd al Baqy dalam bukunya *Al-Mu’jam al-Mufahras liafadz al-Qur’an al-Karim* telah menginformasikan bahwa di dalam Al-Qur’an kata tarbiyah dengan berbagai kata yang serumpun dengannya diulang sebanyak lebih dari 872 kali .kata tersebut berakar pada kata *rabb.* Kata ini sebagaimana di jelaskan oleh raghib al-

Ashfahany, yang dikutip oleh Abudin Nata, bahwa pada mulanya al Tarbiyah yaitu *Insya'al-syai halan fa halun ila hadd al tamam* yang artinya mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap sampai pada batas yang sempurna(Ii & Pustaka, 1997).

Dengan merujuk pada kajian diatas maka dapat di simpulkan bahwa lafadzh al-Tarbiyah mempunyai unsur-unsur pokok sebagai berikut :

a) Memelihara fitrah anak dan memantapkannya dengan penuh perhatian
b) Menumbuhkan aneka ragam bakat anak
c) Mengarahkan fitrah dan bakat anak menuju yang lebih baik dan sempurna
d) Melakukan semua proses tersebut secara bertahap.

Selain kata tarbiyah, terdapat juga kata (التعليم) *Ta'lim*. Istilah *Ta'lim* ini memberi pengertian sebagai suatu proses pemberian Ilmu pengetahuan, pengertian, pemahaman dan tanggung jawab. Kata *Ta'lim* juga banyak digunakan dalam menyatakan pendidikan, seperti kitab yang dikarang oleh al-Zarnuji, yaitu *Ta'lim al- Muta'allim Thariq*

al-Ta'allum, seminar tentang pendidikan Islam mengambil nama *Mu'tamar al-Ta'limiyat al-Islamiyah*, salah satu Kementrian yang terdapat di Saudi Arabia menggunakan nama *Wizarat al-Ta'lim al-'Ali*. Hal ini setidaknya memberikan pengakuan terhadap penggunaan kata ta'lim untuk menjelaskan makna. Dalam al- Qur'an dapat ditemukan penggunaan kata *Ta'lim* ini, salah satunya adalah :

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahannya:
"dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat ...."(Q.S Al-Baqarah : 31).

Abdul Fatah Jalal berpendapat bahwa istilah yang lebih komprehensif untuk mewakili istilah pendidikan adalah istilah *ta'lim*, menurutnya istilah ini justru lebih universal dibanding dengan

proses tarbiyah. Untuk ini Jalal mengajukan alasan, bahwa ta'lim berhubungan dengan bekal ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini dalam Islam dinilai sesuatu yang memiliki kedudukan yang tinggi. Hal ini misalnya dapat dijelaskan melalui kasus Nabi Adam yang diberikan pengajaran (ta'lim) oleh Tuhan, dengan sebab ini, para malaikat bersujud (menghormati) Nabi Adam.(Ii & Pustaka, 1997)

Syed Muhammad Naquib al-Attas menawarkan sebuah istilah yang dianggapnya dapat menggambarkan dan menjelaskan pengertian pendidikan dalam keseluruhan essensinya. Istilah yang dimaksudkannya itu adalah (تاديب)*Ta'dib*. Menurutnya istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah Ta'dib. Konsep ini didasarkan pada Hadits Nabi :

اَدَّبَنِيْ رَبِّي فَاَحْسَنَ تَأْدِيْبِيْ

Terjemahannya:

"Tuhan telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku".

Lebih lanjut ia ungkapkan bahwa penggunaan istilah tarbiyah terlalu luas untuk mengungkap hakikat dan operasionalisasi pendidikan Islam. Sebab kata tarbiyah yang

memiliki arti pengasuhan, pemeliharaan, dan kasih sayang tidak hanya digunakan untuk manusia, akan tetapi juga digunakan untuk melatih dan memelihara binatang atau makhluk Allah lainnya. Padahal sasaran pendidikan adalah manusia. Oleh karenanya, penggunaan istilah tarbiyah tidak memiliki akar yang kuat dalam khazanah Bahasa Arab. Timbulnya istilah ini dalam dunia Islam merupakan terjemahan dari bahasa Latin *"educate"* atau bahasa inggris "*education*". Kedua kata tersebut dalam batasan pendidikan Barat lebih banyak menekankan aspek fisik dan material, sementara pendidikan Islam, penekanannya tidak hanya aspek tersebut, akan tetapi juga pada aspek psikis dan immaterial. Dengan demikian, istilah ta'dib merupakan term yang paling tepat dalam khazanah Bahasa Arab karena mengandung arti Ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik, sehingga makna tarbiyah dan ta'lim sudah tercakup dalam ta'dib.(Samsul Nizar, 2002)

Istilah Tarbiyah mengandung konsep yang berpandangan bahwa proses pemeliharaan,

pengasuhan, dan pendewasaan anak itu adalah bagian dari proses Rububiyah Allah kepada manusia. Titik pusat perhatian Tarbiyah adalah pada “usaha menumbuh kembangkan segenap potensi pembawaan dan kelengkapan dasar anak secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna”. Istilah taílim mengandung pandangan bahwa proses pemeliharaan, pengasuhan dan pendewasaan anak itu adalah “usaha mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi mudanya”. Dan lebih menekankan pada usaha menanamkan Ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan anak. Adapun istilah Ta’dib didalamnya terkandung konsep yang berpandangan bahwa hakekat dari pendewasaan, pemeliharaan dan pengasuhan anak adalah menjadikan (melatih dan membiasakan diri) anak agar berperilaku yang baik dan beradab sopan santun sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakatnya.(Tajab, 1996)

Namun ketiga istilah ini sebenarnya mempunyai hubungan yang tak terpisahkan dengan proses memelihara, mengasuh dan mendidik.

Dengan demikian Ta'dib mengensankan proses pembinaan terhadap sikap mental dan akhlak dalam kehidupan . jadi sasarannya adalah hati dan tingkah laku. *Ta'lim* mengesankan proses pemberian bekal ilmu pengetahuan atau pengajaran yang hanya terbatas pada penyampaian serta pemberian ilmu pengetahuan dan informasi. Sedangkan *Tarbiyah* maknanya lebih luas dari *Ta'dib* dan *Ta'lim*(Asnelly Ilyas, 1995). Dengan kata lain, bahwa Ta'lim dan ta'dib sebenarnya adalah bagian dari Tarbiyah, tetapi Ta'lim dan Ta'dib yang di kehendaki adalah dalam pengertiannya sebagain proses pembelajaran dan pelatihan.

Pada akhirnya penulis berkesimpulan bahwa tarbiyah mengesankan proses. Pembinaan dan pengarahan serta bimbingan dalam rangka menumbuh kembangkan potensi yang telah ada secara bertahap, istilah ta'lim mengesankan proses pemberian bekal pengetahuan, sedangkan istilah ta'dib mengesankan proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan. Namun ketiga istilah ini sebenarnya mempunyai hubungan

yang tak terpisahkan dengan proses memelihara, mengasuh dan mendidik.

Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga term di atas,dalam buku ilmu pendidikan yang ditulis oleh Sudirman,dkk. Di sebutkan bahwa istilah pendidikan adalah sebagai berikut :

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*. Paedagogie asal katanya adalah pais yang artinya ‘anak’ dan again yang terjemahannya adalah ‘membimbing’. Dengan demikian maka paedagogie berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Orang yang memberikan kepada anak disebut dengan paedagog.(Sudirman, 1991)

Berikut ini adalah pengertian pendidikan secara terminologi atau istilah menurut para ahli pendidikan antara lain :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa , Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.(Tim Penyusun, 1994)

Sudirman, dkk., mengemukakan bahwa Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.(sudirman, t.t.)

Ahmad D. Marimba mengajukan defenisi dan mengemukakan sebagai berikut :

> "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".(Ahmad D. Marimba, 1981)

Berdasarkan kenyataan yang terkandung dalam dalam pengertian pendidikan yang telah di temukan oleh para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar dari orang dewasa untuk menyiapkan peserta didik melalui proses bimbingan, pengasuhan, pengajaran dan pelatihan secara teratur dan sistematis ke arah kedewasaan untuk perananny di masa yang akan datang nanti.

Yang selanjutnya kata yang kedua adalah kata agama. Agama dalam arti perarturan atau tata cara. Sedangkan pengertian agama secara terminologinya telah di kemukakan oleh EB. Tailor dengan kalimat yang singkat bahwa “agama adalah kepercayaan terhadap kekuatan gaib”.(H.M. Arifin, M.Ed, 1981)

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengutip pendapat Harun Nasution yang mengatakan agama intisarinya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia . ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.(jalaludin, 1996)

Pengertian agama seperti yang tersebut diatas nampak terlalu umum. Pengetian agama yang menurut sementara para ahli dianggap sebagai definisi yang paling lengkap adalah sebagai berikut :

> “Agama ialah suatu peraturan ilahi yang menuntun (mendorong) jiwa seseorang yang berakal memegang peraturan ilahi itu dengan kehendaknya (pilihannya) sendiri untuk (mencapai) kebaikan hidup di dunia dan kebahagian di akhirat”.(K.H.M. Taib Thahir Abd. Mu’in, 1997)

Menurut penulis definisi inilah yang paling tepat. Pengertian ini melengkapi beberapa pengertian agama sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Di dalam pengertian terakhir ini secara eksplisit ditegaskan bahwa agama ditujukan bagi manusia, karena manusialah yang dianugerahi akal. Akal yang murni dan belum dipengaruhi oleh suatu faham akan mudah menerima peraturan-peraturan Ilahi, yang menuntun manusia ke arah kesentosaan dan kesejahteraan hidup serta membimbing manusia ke arah keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan dari kedua pengertian kata pendidikan dan agama diatas, maka akan dikemukan pengertian pendidikan agama. Pendidikan agama yang dimaksudkan penulis adalah pendidikan agama Islam. Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik

anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkam nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Zuhairini, 1995)

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha dan kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya pun bertahap dan bertingkat. Tahapan dan tingkatan tujuan pendidikan tersebut akan bermuara pada tujuan akhir *(ultimate aims of education)*, yaitu tujuan ideal yang diharapkan terbentuk dan pribadi manusia yang diinginkan.

Dengan demikian jika berbicara tentang tujuan akhir pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-

nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan Pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas Islam. Sedang idealitas Islam itu sendiri adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuatan yang mutlak dan harus ditaati.

Dalam Kongres se-Dunia ke II tentang Pendidikan Islam tahun 1980 di Islam abad menyatakan bahwa :

> Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik;aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif; dan mendorong semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.(Samsul Nizar, 2002b)

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam, menurut Ashraf, adalah penyerahan diri secara mutlak kepada Allah. Bahkan lebih tandas lagi, Quraish Shihab, seorang mufassir kenamaan Indonesia, meyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia supaya menjadi khalifah di muka bumi untuk membangun dunia sesuai konsep taqwa. Untuk bisa tunduk kepada aturan Allah itu, manusia harus berilmu dan berakhlak. Manusia (peserta didik) harus menjadikan nilai-nilai moral sebagai pijakan pemanfaatan ilmunya.(Abdurrahman Masíud, 2001)

Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan, baik pada dataran tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat serta alam sekitar.Selanjutnya, menurut Hasan Langgulung, berbicara tentang tujuan pendidikan tidak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup. Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan hidup ini menurutnya tercermin dalam ayat 162 Surat al-An’am sebagai berikut :

قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦٢

Terjemahannya:
"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."(Q.S Al-An'am : 162).(abuddin nata, 1997)

Zuhairini, dkk, dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama menyebutkan bahwa tujuan umum Pendidikan Agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara. Tujuan pendidikan Agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu, maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah *Subhana Wa Ta'ala* :

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦

Terjemahannya:
"dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."(Q.S Adz Zariyat :56)

Disamping beribadat kepada Allah, maka hal tersebut setiap Muslim di dunia ini harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْأَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahannnya :
"Diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka."(Q.S Al-Baqarah : 201)

Tujuan umum pendidikan Agama tersebut dengan sendirinya tidak akan dapat dicapai dalam waktu sekaligus, tetapi membutuhkan proses atau membutuhkan waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu. Akhirnya, meskipun banyak dijumpai rumusan-rumusan dari beberapa pemikir Islam tentang tujuan Pendidikan Islam, penulis menemukan suatu aspek prinsip yang sama yaitu menghendaki terwujudnya nilai-nilai Islami dalam

pribadi anak didik dalam bentuk keimanan, keislaman dan ketakwaan.

Jika dilihat tujuan Pendidikan Islam yang dinyatakan dalam kongres se- Dunia II tentang Pendidikan Islam tahun 1980 seperti yang dikutip sebelumnya, terlihat bahwa tujuan Pendidikan Islam itu bersifat duniawi dan ukhrawi, karena yang ditumbuhkembangkan adalah aspek fisik dan non fisik. Begitu pula dalam al-Qurían terdapat materi *qauliyah* yaitu ayat yang berbicara mengenai aqidah, syariat dan akhlak juga terdapat materi *kauniyyah* yaitu ayat yang berbicara mengenai ihwal penciptaan alam serta fenomena alam seperti, kosmis, kosmogoni, kosmografi dan kosmologi. Dan jika tujuan pendidikan Islam dikaitkan dengan materi qauliyah yang berbicara mengenai aqidah, syariat dan akhlak, maka nasehat Luqman yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12 sampai dengan 19 ini telah mewakilinya. Karena lingkup maupun urutan ketiga materi pokok pendidikan agama ini digambarkan oleh surat Luqman ayat 12-19. Adapun urutan ketiga materi tersebut adalah :

a) Ilmu Tauhid yang membahas tentang Aqidah yang bersifat Iítiqadi, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mangatur dan meniadakan alam ini.
b) Ilmu Fiqih yang membahas tentang Syariah yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
c) Ilmu Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Hal ini sesuai dengan inti ajaran pokok islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk., bahwa inti pokok ajaran islam itu meliputi :

i. Masalah Keimanan (aqidah)
ii. Masalah Keislaman (syariah)
iii. Masalah Ikhsan (akhlak)

Rumusan inti pokok ajaran Islam ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh muslim dari Umar R.A., yang terjemahannya:

"Dari Umar r.a beliau berkata : "Pada suatu hari dikala kami sedang duduk bersama Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam, tiba-tiba datang seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih sekali dan rambutnya sangat rapi, tetapi tidak terlihat tanda-tanda ia seorang musafir dan tidak seorang pun yang mengenalnya. Lantas ia duduk berhadapan dengan Nabi sambil mengadu lututnya dengan lutut Nabi dan meletakkan tangannya dipaha beliau, lalu berkata : 'Hai Muhammad ceritakan kepadaku tentang Islam !' Nabi menyebutkan : 'Islam ialah bahwa engkau mengakui bahwsanya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah,engkau mengerjakan sholat, engkau membayar zakat, engkau berpuasa di bulan ramadhan dan engkau lakukan hai ke baitullah jika engkau mampu'. Laki-laki itu berkata : Engkau benar. Dan kami heran, dia yang bertanya dan dia pula yang membenarkan. Lantas ia berkata lagi : 'ceritakan kepadaku tentang Iman!' Nabi menyebutkan : 'Iman ialah kamu yakin dan percaya kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan taqdir baik dan taqdir buruk'. Ia menyahut : Engkau benar. Dia berkata lagi : 'ceritakan kepadaku tentang Ihsan!' Nabi menyebutkan : 'Ihsan ialah engkau sembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya dan jika engkau tidak melihatnya kamu yakin Dia

melihatmu'. (H.R. Muslim).(Terjemah Shahih Muslim, 1995)

3. Prinsip Pendidikan Agama islam

Bila kita mengamati sedalam-dalamnya tentang bagaimana Tuhan mendidik alam ini, maka nampaklah oleh kita bahwa Allah sebagai Yang Maha Pendidik (*Murabby AlA'dham*) dengan qadrat dan iradat-Nya telah mempolakan suatu supra sistem dalam suatu sistem mekanisme yang bergerak dalam suatu pola keseimbangan dan keserasian antara sub-sub sistem dari kehidupan alam ini.

Sebenarnya Allah yang maha kuasa atas ciptaan-Nya itu, bila menghendaki sesuatu itu terjadi, maka dengan qodrat dan iradat-Nya sesuatu akan terjadi, tanpa menggunakan sistem apapun. Akan tetapi sebagai maha pendidik Allah rupanya menghendaki bahwa segala sesuatu yang menyangkut kehidupan di alam ini berjalan dalam suatu sistem dimana suatu proses kehidupan terjadi secara alami. Hal demikian menjadi contoh bagi makhluk-Nya dalam usaha mengembangkan kehidupan secara wajar dan manusiawi atau alami sesuai dengan garis (*khittah*) yang telah diletakkan Allah sebagai dasarnya. Sebagai misal,

mengapa Allah Yang Maha Kuasa tidak secara langsung saja menjadikan makhluknya baik atau jahat, pandai atau bodoh, bahagia atau celaka, sehat atau sakit (jasmaniah atau rohaniah), tumbuh dan berkembang atau lemah dan punah sama sekali. Melainkan Allah menjadikannya melalui sistem dimana terjadi berbagai macam proses yang pada dasarnya terletak pada suatu mekanisme sebab dan akibat.

Dan mengapa Allah perlu menciptakan planet-planet dalam suatu sistem tata surya yang berjalan di atas khittah yang teratur dan konstan dalam pola keseimbangan dan keserasian. Mengapa Allah menciptakan wadah dunia ini sebagai suatu sistem institusi dimana didalamnya umat manusia dididik untuk mampu mengembangkan dirinya serta mampu berinteraksi dan interaksi dengan dunia sekitarnya bahkan bersahabat dengan dunia sekitar itu.

Itu semua membuktikan betapa Tuhan ingin menunjukkan bahwa segala sesuatu yang hidup di alam ini tidak terjadi secara insidental akan tetapi harus melalui proses dalam suatu sistem yang bekerja secara mekanis yang dapat dicontoh dan ditiru oleh hamba-Nya, khususnya manusia di dunia ini. Bila manusia

pandai-pandai mengikuti dan berjalan menurut sistem tersebut maka segala ikhtiar manusia akan berakhir pada tujuan yang dicita-citakan; Sungguh benar untuk direnungkan apa yang difirmankan Allah, bahwa :

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ
وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَأَيَٰتٍ لِّأُو۟لِى
ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾
ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ خَلْقِ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا
سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahannya :
(190). Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,.(191). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang

penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(Q.S Ali Imran :190-191)

Allah Maha Pencipta dan Maha Kuasa atas segala-galanya, akan tetapi juga Maha Pendidik terhadap hamba-hamba-Nya. Dia adalah 'Rabbul A'lamin' Pendidik atas sekalian alam ini. Para malaikat, para Rasul dan Nabi-nabi serta para Wali-wali sampai kepada para Ulama diciptakan oleh-Nya sebagai penyambung kalam Ilahi dan sekaligus sebagai pembantu Allah dalam proses mendidik manusia agar menjadi hamba yang beriman, bertakwa dan taat kepada perintah-Nya.(M Arifin, 2000)

Dengan dasar pemikiran tersebut di atas yang perlu digaris bawahi adalah, bahwa keberhasilan dalam mendidik manusia akan tercapai dengan baik sesuai tujuan yang dicita-citakan apabila manusia tersebut dididik sesuai dengan tuntunan Allah, karena Allah adalah Pendidik Alam Semesta (*Rabbul A'lamin*) dan Allah juga adalah Pendidik manusia (*Rabbinnas*).

Sedangkan para rasul dan para nabi, para wali, para ulama dan para pendidik lainnya merupakan khalifah Allah yang menjadi mediator terhadap pendidikan bagi hamba-Nya.

Dari konsep rububiyah Allah terhadap alam semesta (termasuk manusia) itulah pendidikan Islam tersebut sebenarnya bersumber. Dengan demikian bagaimana konsep dan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang sebenarnya (yang bersumber pada ajaran Islam yang sebenarnya) akan dapat dianalisis dan dikembangkan dari gambaran dan penjelasan tentang proses *rububiyah* Allah terhadap alam semesta dan manusia tersebut. Di antara beberapa prinsip tersebut ialah :

a. Prinsip menyeluruh (Holistik)

Yaitu prinsip (asas) yang menempatkan semua jenis ciptaan Allah di alam ini tersusun dari bagian-bagian yang bermakna dalam suatu keseluruhan. Segala yang maujud ini harus dilihat sebagai sistem kebulatan yang bermakna bagi manusia, sehingga tak ada bagian satupun dalam sistem ini dipandang tak bermakna atau tidak diperlukan. Dengan berpegang pada asas

ini, maka dalam dunia kependidikan diperlukan suatu model (pattern) sistem yang menyeluruh baik dalam pelembagaan pendidikan yang berjenjang dan bervariasi maupun dalam penerapan metode pendidikan sehingga terlahirlah sistem "Satu untuk semuanya" (One for all system).

Kemudian prinsip menyeluruh ini meliputi segala aktivitas biologis perorangan dan masyarakat. Hal itu meliputi segala hubungan manusia dengan Allah yang disebut ibadah (hablum minallah) dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya yang disebut dengan muamalah (hablum minallah).

b. Prinsip Kesatuan (Integritas)

Kesatuan suatu asas (prinsip) yang memandang bahwa segala yang diciptakan Allah dalam kehidupan alam ini baik makhluk manusia maupun tumbuh-tumbuhan senantiasa berada dalam suatu sistem integral di mana antara satu bagian dengan bagian lain saling berhubungan yang bersifat menggerakkan dan saling memperkokoh sebagai satu kesatuan hidup yang

bermakna. Bagian-bagian yang bekerja secara mekanistis dalam fungsinya masing-masing itu tidak terlepas antara satu dari yang lainnya, oleh karena apabila terlepas antara satu dari yang lain, kecuali akan menghilangkan makna, juga akan mengakibatkan sistem kehidupan alamiahnya kehilangan keseimbangannya.

Dalam pendidikan Islam, konsep ini dirujukkan kepada kodrat manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki dimensi fisik dan rohani yang kualitasnya sangat ditentukan oleh adanya keseimbangan-keseimbangan. Keseimbangan manusia dapat dilihat pula dari peran yang seyogyanya dilakukan dalam kedudukannya sebagai (hamba) Allah, pengabdi yang tunduk dan patuh pada ketentuan dan perintah Allah, sekaligus sebagai khalifah (wakil) Allah yang memiliki kebebasan dan tanggung jawab memakmurkan dan memberi manfaat kepada siapa pun di muka bumi. Kedua peran ini mewujudkan manusia yang sempurna (insan kamil) yang menjadi tujuan pendidikan.

c. Prinsip Perkembangan

Yaitu prinsip (asas) yang menetapkan pandangan bahwa Allah dalam menciptakan alam dan isinya berproses melalui tahap demi tahap menuju ke arah kesempurnaanya, baik alam makro (alam raya) maupun alam mikro (alam manusia). Dalam sistem administrasi kependidikan, misalnya dapat dibentuk suatu sistem kelembagaan kependidikan yang berjenjang dari tingkat pradasar, dasar, menengah dan perguruan tinggi, yang menggambarkan model dari proses perkembangan kemampuan manusia setingkat demi setingkat, kearah titik tertinggi kemampuan perkembangannya. Kesemua prinsip diatas adalah prinsip materi pendidikan (prinsip pengajaran). Dalam arti pada proses pengajaran materi-materi pendidikan agama, para pendidik harus berpegang pada prinsip-prinsip tersebut.

B. Konsep Metode *Mauizhah Hasanah*

1. Pengertian Metode Mauizhah Hasanah

Mauizhah Hasanah berarti nasihat, kata tersebut sejalan dengan makna kata *"wa'azha", "ya'izhu", wa'zhan", "waizhatan",* dan *"wa*

mauizhata" yang berarti memberi nasihat. Al-Qur'an menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah kemudian yang dikenal dengan nasihat dan al-Qur'an sarat dengan nasihat. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an :

إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓ ۗ . . .

Terjemahannya:
"sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu."(Q.S An-Nisa ; 58)

Adapun pendapat lain mengenai pengertian *Mauizhah Hasanah*, Menurut Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan mauizhah sebagai berikut;

Mauizhah adalah sesuatu yang dapat mengingatkan seseorang akan apa yang dapat melembutkan kalbunya, yang menyangkut perihal pahala atau siksa, yang disajikan dalam bentuk nasihat yang menyentuh, sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya. Istilah mauizhah disebut juga sebagai al-waízhu, yakni pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran

dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah untuk diamalkannya.(syahidin, 2002)

Dengan demikian menurut penulis *mauizhah Hasanah* itu adalah sesuatu yang di dalamnya mengandung unsur nasihat dan peringatan yang dapat menimbulkan kesadaran pada diri orang yang diberikan nasihat. Karena itu mauizhah harus disajikan dengan cara-cara yang menyentuh kalbu agar dapat menggugah perasaan orang yang diberi nasihat dan mengarahkannya kepada isi nasihat yang diberikan, tanpa ada tujuan menggurui, supaya ia dengan kesadaran dirinya menerima dan mengamalkan isi nasihat itu.

Berdasarkan pengertian mauizhah menurut An-Nahlawi tersebut diatas, Syahidin dalam bukunya menyimpulkan bahwa yang dimaksud metode *mauizhah hasanah* ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu.

2. Cara Melakukan Metode Mauizhah Hasanah

Al-Maragi, Muhammad Nawawi dengan tafsirnya *At-Tafsir Al-Munir* dan lain-lain sebagainya,

sebagaimana yang dikutip oleh Asep Muhidin, mendeskripsikan cara melakukan/melaksanakan *Metode Al-Mauizhah Hasanah* sebagai berikut :

a. Pelajaran dan Nasehat yang baik, berpaling dalam hal perbuatan yang jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi), penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, petutur, teladan, pengarahan dan pencegahan dengan cara halus.
b. al-Mauizhah al-Hasanah ini dilakukan melalui pelajaran, keterangan, petutur, pengarahan, peringatan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh dan terpatri dalam nurani.
c. Dengan bahasa dan makna simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui *al-qaul al-rafoq* (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang).
d. Dengan kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
e. Melalui suatu nasehat, bmbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah di cerna dan terkesan dihati sanubari.

f. Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang dapat terpatri dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui dengan cara pelanggaran dan pencegahan, mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyelahkan,dapat meluluhkan hati yang keras, menjinakka kalbu yang liar.

g. Dengan tutur kata yang lemah lembut, pelan-pelan,berharap, dan sikap-sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiannya sehinggaakan dapat mersepon positif dari *mad'u.*(Hery Noer Aly, 1999)

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode *Mauizhah Hasanah*

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat

dan umat. Cara yang dimaksud ialah hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik. Hal inilah yang membuat nasihat mendapat penerimaan yang baik dari orang yang diberi nasihat.

Dengan demikian, dalam menguraikan metode ini, guru perlu mempertimbangkan 4 hal, yaitu :

a. Faktor badaniah guru, maksudnya penampilan fisik guru harus mencerminkan isi nasihat itu, seperti pakaiannya, mimik mukanya, tutur kata dan intonasi suara;
b. Faktor historisitas murid, artinya guru harus memahami latar belakang kehidupan murid secara umum, dari latar belakang sosial dimana murid itu lahir dan dibesarkan; petani, pedagang, atau pegawai misalnya;
c. Faktor dunia murid, maksudnya nasihat itu harus disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman

murid. Menasihati anak usia SD berbeda dengan menasihati murid usia SMA/ MAN.

d. Faktor komunikasi, maksudnya ungkapan dan tutur kata guru harus dapat dipahami oleh murid. Di sini guru harus menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh murid. Dengan demikian dalam menggunakan metode *mauizhah hasanah* ini pendidik hendaknya memperhatikan keempat faktor ini yang masing-masing berhubungan dengan pendidiknya, latar belakang terdidik, tingkat pemahaman, dan komunikasi atau bahasa yang digunakannya. Metode *Mauizhah Hasanah* dalamSurah Al-Luqman Ayat 12-19 pengaplikasiannya tujuan dan keistimewahan Metode *Mauizhah Hasanah.*

C. Surah Al-Luqman Ayat 12-19 dan Hubungannya dengan Pendidikan Agama islam

1) Ayat dan terjemahannya Q.S Al-Luqman (12-19): 31.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ

وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾
وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ
يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ
لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ
بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ
وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي
وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن
جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ
لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا
فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ
أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم

بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥ يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن
تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي
صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ
يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦
يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ
عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ
ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرۡ
خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ
مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ
فَخُورٖ ١٨ وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ

وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

Terjemahannya:
(12.) dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
(13.) dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
(14.) dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
(15.) dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku,

kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
(16). (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.
(17.) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
(18.) dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
(19.) dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S Al-Luqman : 12-19)

2) Tafsir Surah Al-Luqman Ayat 12-19 dan Hubungan Pendidikan Agama Islam

a) Ayat 12

Dalam Tafsir Misbah mengutip pendapat *Ibn 'Asyur* disebutkan bahwa Kata

dan pada awal ayat 12, itu berhubungan dengan ayat 6 sebelumnya, yaitu, “Dan diantara manusia ada yang membeli ucapan yang melengahkan.” Ia berfungsi menghubungkan kisah *an-Nadhr bin al-Harits* itu dan kisah Luqman di sini, atas dasar persamaan keduanya dalam daya tarik keajaiban dan keanehannya. Yang pertama keanehan dalam kesesatan, dan yang kedua dalam perolehan dalam hidayah dan hikmah.

Pangkal ayat ini memberi indikasi bahwa Allah SWT menganugerahi hikmah kepada Luqman, sehingga Luqman bebas dari bahaya kesesatan yang nyata. Terdapat beberapa penafsiran tentang maksud hikmah tersebut, seperti kemampuan berpikir, pemahaman yang sempurna dan kesederhanaan. Ada yang memberi makna dengan akal pikiran, faham, ucapan yang benar, mengetahui segala hal dan melaksanakan kebaikan, sehingga sesuai diantara amal dan ilmu yang dimiliki. Inilah hikmah atau karunia yang telah diperoleh

Luqman, sehingga ia mampu mengerjakan sesuatu amal dengan tuntutan ilmunya sendiri

b) Ayat 13

Setelah ayat 12 yang menguraikan hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah, dan yang tercermin pada pengenalan terhadap-Nya dan anugerah-Nya, kini melalui ayat 13 dilukiskan pengamalan hikmah itu oleh Luqman, serta pelestariannya kepada anaknya. Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Kepada Nabi Muhammad SAW atau siapa saja, diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepada Luqman itu dan mengingat serta mengingatkan orang lain.(Al-Maraghi, 2006) Karena itu refleksi dari rasa syukur Luqman tersebut ialah mendidik anaknya dengan menyuruhnya bertauhid kepada Allah dan melarangnya mempersekutukan-Nya karena sesungguhnya itu benar-benar kezaliman yang besar dan termasuk dosa besar pula.

c) Ayat 14

Sesudah Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan semua nikmat, yang tiada seorang pun bersekutu dengan-Nya di dalam menciptakan sesuatu. Kemudian Luqman menegaskan bahwasanya syirik itu adalah perbuatan yang zalim. Selanjutnya diiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik kepada kedua orang tuanya, karena sesungguhnya kedua orang tua ialah penyebab pertama bagi keberadaannya di dunia itu.

d) Ayat 15

Sesudah Allah menyebutkan pesan dan perintah-Nya yang berkaitan dengan berbakti kepada kedua orang tua, dan mengukuhkan hak keduanya yang harus ditaati. Lalu dalam ayat 15 ini Allah menetapkan kaidah yang pertama dan utama dalam masalah akidah; yaitu bahwasanya

ikatan dalam akidah adalah ikatan yang pertama dan utama, yang harus didahulukan diatas ikatan keluarga, keturunan dan ikatan kekerabatan, meskipun dalam ikatan yang kedua ini adalah satu ikatan yang didasari kasih sayang dan emosional pribadi.(Ali Syawakh Ishaq as-Syu'aib; penerjemah, Asmuni S, 1995)

e) Ayat 16

Dalam ayat 16 surat Luqman, tokoh yang dianugerahi hikmah ini kembali kepada akidah dengan memperkenalkan sifat Tuhan, khususnya yang berkaitan dengan sifat Maha Mengetahui. Allah mampu mengungkap segala sesuatu, betapapun kecilnya.(Quraish Shihab, 2001)

f) Ayat 17

Redaksi meneruskan kisah Luqman kepada anaknya. Ia menelusuri bersama anaknya langkah-langkah akidah setelah kestabilannya dalam nurani. Setelah beriman kepada Allah tidak ada sekutu bagi-Nya, yakin terhadap kehidupan akhirat yang tiada

keraguan di dalamnya, dan percaya kepada keadilan balasan dari Allah yang tidak akan luput walaupun seberat satu biji sawi pun, maka langkah selanjutnya adalah menghadap Allah dengan mendirikan shalat dan mengarahkan kepada manusia untuk berdakwah kepada Allah, juga bersabar atas beban-beban dakwah dan konsekuensi yang pasti ditemui.

g) Ayat 18

Luqman meneruskan secara panjang lebar tentang wasiatnya yang diceritakan al-Qurían di dalam surat Luqman ini hingga sampai kepada bahasan tentang adab seorang daíi kepada Allah. Mendakwahi manusia kepada kebaikan tidaklah membolehkan dan mengizinkan seseorang berbusung dada atas manusia dan bersombong diri atas nama pemimpin bagi mereka kepada kebaikan,. Apalagi bila ketinggian hati dan kesombongan itu dilakukan oleh orang yang tidak mengajak kepada kebaikan, maka hal itu adalah lebih buruk dan lebih hina.

h) Ayat 19

Dalam ayat ini wasiat Luqman mengarahkan anaknya agar berpegang teguh dengan akhlakul karimah; seperti etika berjalan, etika berbicara dan etika bergaul.

و اقصد في مشيك

Kata *al-qasdu* dalam ayat ini bisa berasal dari kesederhanaan yang dimaksudkan dengan berjalan biasa dan tidak berlebih-lebihan, dan tidak menghabiskan tenaga untuk mendapatkan pujian, siulan, dan kekaguman. Di samping itu, kata *al-qasdu* bisa juga berasal dari makna maksud dan tujuan. Jadi, berjalan itu harus selalu tertuju kepada maksud dan tujuan yang ditargetkan pencapaiannya. Sehingga, gaya berjalan itu tidak menyimpang, sombong, dan mengada-ada. Namun ia harus ditujukan guna meraih maksudnya dengan sederhana dan bebas. Metode *Mauizhah Hasanah* memiliki tujuan antara lain :

1) Mengarahkan, membina dan menggugah perasaan ketauhidan Murid;

2) Mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan ikhlas dalam beramal saleh;
3) Mengingatkan makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk menaati Allah dan melaksanakan perintah-Nya;
4) Mengarahkan dan membina berpikir yang sehat;
5) Mengarahkan pada penyucian dan pembersihan jiwa.

Jika dihubungkan dengan surat Luqman ayat 12 sampai dengan 19 yang akan dibahas, sesungguhnya tujuan-tujuan di atas terdapat dalam surat luqman ayat 12 sampai dengan 19 tersebut, sebagai berikut:

a.) Dalam menggugah perasaan ke-Tuhanan murid telah ditunjukkan oleh ayat 12 dan 13 tentang bagaimana nasehat Luqman kepada anaknya agar jangan mempersekutukan Tuhan karena hal itu kezaliman yang besar, dan nasihatnya supaya bersyukur kepada Allah karena hanya kepada Allah kita semua akan kembali. Serta ditunjukkan oleh ayat 16 surat Luqman yang juga memperkenalkan sifat Allah yang Maha

Mengetahui segala sesuatu betapa pun kecilnya. Ini menunjukkan Luasnya Ilmu Allah dan ketelitian-Nya. Sehingga melalui ayat-ayat ini tujuan yang diharapkan yakni menggugah perasaan ke- Tuhanan pada diri anak dapat tercapai.

b.) Untuk mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan ikhlas dalam beramal saleh telah ditunjukkan oleh ayat 16 surat Luqman. Sebab Allah akan membalas semua perbuatan manusia betapapun kecilnya. Karena itu berbuat baik jangan karena ingin diketahui oleh manusia.

c.) Dalam rangka mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk menaati Allah dan melaksanakan perintah-Nya telah ditunjukkan oleh hampir keseluruhan dari ayat 12 sampai dengan 19. karena apa yang dikehendaki oleh ayat-ayat tersebut tentunya dalam rangka menaati Allah dan menjalankan perintah-Nya.

d.) Sedangkan dalam rangka mengarahkan pada penyucian dan pembersihan jiwa juga telah

ditunjukkan oleh ayat 17 surat Luqman, yaitu nasihat kepada anaknya untuk mendirikan shalat yang manfaat dari shalat itu sendiri adalah pembersihan dan penyucian jiwa.

e.) Untuk mengarahkan dan membina berpikir yang sehat juga telah ditunjukkan oleh semua ayat 12 sampai dengan 19 tersebut. Karena Luqman ketika menyampaikan nasihatnya selalu disertai dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan oleh manusia melalui penalaran akalnya. Di samping tujuan diatas, metode *mauizhah* memiliki sejumlah keistimewaan, yaitu:

   i. Dapat menyentuh nurani murid akan keberadaan dirinya secara utuh dan menyeluruh, sebagaimana terjelma dalam tokoh utama yang sengaja ditampilkan al-Qur'an melalui peristiwa-peristiwa yang mengandung mauizhah.

   ii. Mendidik perasaan ketuhanan seperti khauf, rasa ridho, dan cinta terhadap yang patut diridhoi dan dicintai.

iii. Memberikan kesempatan mengembangkan pola pikir murid, sehingga terpusatkan, baik melalui pengisyaratan dan penerapan, berpikir dan merenung, maupun dialog yang mengandung serta mengundang penalaran. Dan Surat Makkiyah ini merupakan salah satu contoh dari metode al-Qurían dalam berdialog dengan manusia.

iv. Membawa murid pada situasi yang khas serta mampu mempengaruhi perasaannya menjadi tunduk, yang berakibat pada kesadaran untuk berbuat.

Mauizhah Hasanah itu merupakan sebagian cara yang digunakan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam menidik manusia agar senantiasa taat dan patuh kepada perintah Allah *Subhana Wa Ta'ala.* Metode mauizhah diistilahkan oleh An-Nahlawi sebagai pendekatan pendidikan keimanan dalam al-Qur'an atau disebut sebagai Metode Quraniyah yang memiliki berbagai keistimewaan karena

adanya keselarasan dengan fitrah (potensi) manusia sebagai pendidik dan terdidik.

Proses internalisasi nilai ke dalam jiwa murid didahului oleh pengenalan nilai secara intelektual, disusul oleh penghayatan nilai tersebut, kemudian tumbuh dalam diri murid tanpa disadari sehingga seluruh jalan pikirannya, tingkah lakunya, serta sikapnya terhadap segala sesuatu di luar dirinya bukan saja diwarnai tetapi juga dijiwai oleh nilai tersebut.

Pendapat diatas mengisyaratkan bahwa pendidikan nilai (khususnya agama) memerlukan waktu yang relatif lama, tetapi tentu saja hal ini dapat diatasi dengan mencari cara yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan dapat dengan cepat tampak pada terdidik. Dalam jangka pendek, upaya yang dimaksud ialah pendekatan pengajaran (metode) dalam proses belajar mengajar. keampuhan metode yang dipilih pun akan sangat tergantung pada siapa yang membawakannya dan dalam situasi yang bagaimana. Penggunaan metode mauizhah sama halnya dengan metode lain, ia akan menjadi alat

yang tepat manakala dibawakan oleh pendidik yang tahu bagaimana menggunakannya dan dalam situasi yang cocok, baik materi yang dibawakan, tujuan yang dikehendaki, maupun waktu yang dipilih. Banyak nasihat guru yang diabaikan muridnya disebabkan guru kurang memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh muridnya.

Penggunaan metode mauizhah ini dapat meliputi sebagian besar pengajaran, tanpa membedakan antara agama dan bukan agama. Selain apa yang disebut dalam surat Luqman ayat 12 - 19 yaitu keimanan, syariah dan akhlak, titik tekannya juga pada materi yang mengandung unsur-unsur religius, seperti ketauhidan, ukhuwah, musyawarah, tasamuh, huriyah, istiqamah, jihad dan sebagainya. Dengan kata lain, berkaitan dengan materi-materi yang mengandung nilai-nilai yang relevan dengan aturan yang berlaku (Islam), yang kesemua nilai-nilai tersebut bertitik tolak dari tiga pokok ajaran Islam, yaitu aspek akidah, syariah dan akhlak sebagaimana dijelaskan pada

awal pembahasan. Namun aplikasi metode *Mauizhah Hasanah* ini dapat kita laksanakn dalam kondisi sebagai berikut ;

a.) Pemberi nasihat harus mencerminkan isi nasihat itu sendiri dalam artian ia telah mengamalkan apa yang dinasihati. Karena itu mauizhah (nasihat) yang disampaikan tergantung kepada kredibilitas si pemberi nasihat. Selain itu si pemberi nasihat harus mengarahkan nasihat itu secara bijaksana. Seperti halnya nasihat Luqman yang tidak menggurui dan tidak mengandung tuduhan. Karena orang tua menginginkan bagi anaknya melainkan kebaikan, maka karena itu pula orang tuanya hanya menjadi penasihat bagi anaknya, yakni nasihat yang membebaskan dari segala aib dan menghindarkannya dari segala kemudharatan.

b.) Dalam memberikan nasihat harus disertai dengan sikap penuh perhatian dan cinta kasih sebagaimana yang telah dicontohkan oleh tokoh luqman ketika menasehati anaknya.

c.) Pemberian nasehat juga harus terus berlanjut daeri waktu ke waktu dan tidak berhenti pada satu saat saja, agar apa yang dinasehati benar-benar terinternal (berbekas) pada diri orang yang dinasehati.

d.) Pemberian materi nasihat harus disesuaikan dengan tingkat kesulitannya, dalam artian harus secara bertahap. Oleh karena itu, hal-hal yang prinsipil dahulu yang diberikan kepada si obyek nasihat sebelum hal-hal yang tidak prinsip. Sebagaimana Luqman memulai nasihatnya dengan pendidikan aqidah/keimanan sebelum pendidikan ibadah dan akhlak, karena pendidikan aqidah adalah hal yang prinsip yang harus diutamakan.

e.) Pemberian materi nasihat pun harus diadakan penyelingan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Karena itu jangan memberikan nasihat tentang hal-hal yang itu-itu saja tanpa diselingi dengan yang lain. Hal ini akan menimbulkan kejenuhan pada obyek nasihat. Seperti halnya Luqman dalam memberikan nasihat tentang materi akidah

diselingi dahulu dengan materi akhlak dan materi ibadah. Hal ini agar si obyek nasihat tidak jenuh.

f.) Dalam memberikan nasihat jangan sampai menciptakan situasi yang sifatnya menggurui, karena itu akan berakibat pada tidak diterimanya suatu nasihat. Berikanlah nasihat disertai dengan argumentasi atau alasan mengapa nasihat itu bentuknya perintah atau larangan, dan kemudian biarkan si obyek nasihat sendiri yang memikirkannya. Argumentasi dalam memberikan nasihat sangat penting seperti halnya Luqman dalam nasihat-nasihatnya selalu disertai dengan argumentasi yang dipaparkan dan dibuktikan kebenarannya. Misalnya larangannnya jangan menyekutukan Allah adalah dikarenakan itu merupakan kezaliman yang besar, atau larangannya agar jangan bersikap sombong adalah karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, atau misalnya nasihatnya yang memerintahkan anaknya untuk

mendirikan shalat karena di dalam shalat itu sendiri banyak manfaatnya dan karena hal itu adalah termasuk yang diwajibkan oleh Allah. Kesemuanya itu disertai dengan argumentasi agar si obyek nasihat membuktikannya melalui penalaran akalnya. Dengan demikian ia akan merasa memiliki dan bertanggung jawab mempertahankan isi nasihat itu.

Sasaran metode mauizhah ini adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasihati agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya. Ini bisa dilihat pada apa yang dilakukan Luqmanul hakim terhadap puteranya sebagaimana dilukiskan di dalam surat Luqman ayat 13 sampai dengan 19 yang isinya antara lain agar jangan menyekutukan Tuhan, berbuat baik kepada ibu bapak, bersyukur kepada Allah, menunaikan shalat, menyuruh berbuat baik dan menjauhi perbuatan mungkar dan tidak sombong (takabbur).

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasanya didalam surah Al-luqman ayat 12-

19 sangat berhubungan dengan pendidikan islam, sebab setelah kita lihat penafsiran ayat 12-19 dimana secara umum menjelaskan sikap dan perilaku yang patut dicontohi dalam kisah Al-Luqman.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki beberapa kaitan dengan hasil penelitian yang sudah ada oleh peneliti sebelumnya yang dianggap relevan. Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan di teliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan poko permasalahn yang sama.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa judul penelitian atau skripsi relevan yang memiliki keterkaitan satu sama lain diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Walid Supriyadi dengan judul skripsi “Metode Pendidikan Agama Islam dalam surah Al-Luqman ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan haruslah dengan cara yang didaktis-metodis sesuai dengan surah Al-Luqman ayat 12-19, artinya bahwa dalam mendidik

harus dengan cara yang tepat, tidak boleh kasar agar mendapat simpati sehingga dapat berhasil.(Muh Wahid Supriyadi, 2006)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hizbullah dengan judul skripsi "Konsep *Mauizhah Hasanah* dalam Al-Qur'an". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui konsep dakwah yang baik dan benar serta menyentuh hati menurut Al-Qur'an.(Hisbullah, 2005)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Mukhlishoh dengan judul skripsi "Aspek Pendidikan Agama Dalam surah Al-Luqman dari Ayat 12-19 Aplikasi *Metode Mauizhah".* Hasil penelitian ini menunjukkan serta mejelaskan mengenai Pendidikan Agama yang menyebutkan tentang berupa nasihat sesuai dengna ketentuan ajaran islam serta menghubungkan dengan surah Al-Luqman ayat 12-19 dengan menggunakan Metode *Mauizhah.*(Lilis Mukhlishoh, 2007)
    a.) yang sifatnya menggurui, karena itu akan berakibat pada tidak diterimanya suatu nasihat. Berikanlah nasihat disertai dengan argumentasi atau alasan mengapa nasihat itu bentuknya perintah atau larangan, dan kemudian biarkan

si obyek nasihat sendiri yang memikirkannya. Argumentasi dalam memberikan nasihat sangat penting seperti halnya Luqman dalam nasihat-nasihatnya selalu disertai dengan argumentasi yang dipaparkan dan dibuktikan kebenarannya. Misalnya larangannnya jangan menyekutukan Allah adalah dikarenakan itu merupakan kezaliman yang besar, atau larangannya agar jangan bersikap sombong adalah karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga- banggakan diri, atau misalnya nasihatnya yang memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat karena di dalam shalat itu sendiri banyak manfaatnya dan karena hal itu adalah termasuk yang diwajibkan oleh Allah. Kesemuanya itu disertai dengan argumentasi agar si obyek nasihat membuktikannya melalui penalaran akalnya. Dengan demikian ia akan merasa memiliki dan bertanggung jawab mempertahankan isi nasihat itu.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian femonologi. Femonologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya.(Sugeng Pujileksono, 2016) Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin menjelaskan mengenai aspek pendidikan agama dalam Q.S Al-Luqman ayat 12-19 dengan menggunakan aplikasi metode *Mauizhah Hasanah* di MA Negeri 4 Bone. Hal tersebut harus diketahui secara mendalam variabel-variabel tertentu sehingga peneliti mendapatkan data-data yang lengkap dan alamiah yang hanya bisa dipahami jika menyatu dengan konteksnya dan kemudian dapat menjelaskan hal tersebut secara kompherensif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif

merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, tujuan maupun deskripsi tentang suatu fenomena,fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta di sajikan secara naratif.(A. Muri Yusuf, 2017)

Prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosisal dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya (*Natural Setting*) oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak, bukan *Hard Data* yang akan diolah dengan statistik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara lengkap/operasioanal sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian yang dilakukan. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Q.S Al-Luqman Ayat 12-19 menggunakan aplikasi Metode *Mauizhah Hasanah* di MAN 4 Bone, dimana metode ini digunakan dalam prosese pembelajaran di Madrasah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone yang beralokasi di Jl. Poros Sinjai – Bone, Kelurahan Awang Tangka, Kecematan Kajuara, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangakan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu selama 5 hari , yang dimulai pada tanggal 12, Juli sampai 15, Juli 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek merupakan orang, tempat, atau pun benda yang diamati untuk mendapatkan suatu data. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Akan tetapi, untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.(Sugiyono, 2011)

Adapun pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah subjek penelitian sebagai informan, yakni orang-orang yang posisinya memiliki pengetahuan,

pengalaman, dan informasi yang mendalam. Subjek dalam penelitian ini Kepala Sekolah MA Negeri 4 Bone, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang dijadikan sasaran untuk diteliti. Dengan demikian, objek penelitian dari penelitian ini adalah pengaplikasian metode *Mauizhah Hasanah* di MA Negeri 4 Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian, maka dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara/*Interview*

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara.(Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017) Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak hanya dengan peserta didik saja namun juga pendidik. Ada 4 orang tenaga

pendidik(agama Islam), dan ada beberapa peserta didik yang kami tanya.

b. Observasi

Obeservasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Oleh karena itu, dengan observasi peneliti dapat lebih mudah dalam mengelolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.(Albi Anggito dan Jihan Setiawan, 2017) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati.

c. Dokumentsi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.(Suharini Arikunto, 1999) Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, dan segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar wawancara yang terstruktural yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti.
2. Lembar obsevasi kepada pendidik dan peserta didik
3. Dokumentasi, alat yang digunakan dalam dokumentasi yaitu, kamera dan *Smartphone*. Setelah itu disatukan dilembar dokumentasi, yang berisikan data yang mengenai variabel, seperti foto, video, catatan yang dapat menunjang hasil penelitian.

G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data yang ada terlebih dahulu dilakukan keabsahan data. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitin ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian teknik triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber.

Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Triangulasi ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh peneliti melalui beberapa sumber untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari

dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Dalam model tersebut aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika

diperlukan. Dalam hal ini peneliti menggabungkan hasil-hasil yang telah diperoleh peneliti kemudian diubah menjadi tulisan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verifikasi* (Kesimpulan)

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif yang

berisi tentang uraian dari sejumlah tema yang tercantum dalam hasil pengumpulan data. Terdapat tiga tahapan dalam melakukan kesimpulan atau verifikasi yaitu menguraikan sub kategori tema, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek, komponen dan faktor dari fenomena yang telah dijumpai, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penenlitian yang diajukan.(Irwan Soeharto, 2006)

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti tidak hanya melakukan sekali akan tatapi berulang-ulang. Setiap data yang terkumpul akan diambil kesimpulan, selanjutnya dicek kembali dengan data yang terkumpul sampai peneliti menemukan data yang sesuai dengan pokok penelitan untuk diambil kesimpulan.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti tidak hanya melakukan sekali akan tatapi berulang-ulang. Setiap data yang terkumpul akan diambil kesimpulan, selanjutnya dicek kembali dengan data yang terkumpul sampai peneliti menemukan data yang

sesuai dengan pokok penelitan untuk diambil kesimpulan.

pada tahap pengumpulan data berikutya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Muhammad Fuad ‘Abd al Baqy dalam bukunya *Al-Mu’jam al-Mufahras liafadz al-Qur’an al-Karim* telah menginformasikan bahwa di dalam Al-Qur’an kata tarbiyah dengan berbagai kata yang serumpun dengannya diulang sebanyak lebih dari 872 kali .kata tersebut berakar pada kata *rabb*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. profil Singkat MAN 4 BONE

Nama Sekolah	: MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BONE
NPSN	: 40320386
NSS	: 131173080012
Akreditasi	: Akreditasi B
Alamat	: POROS BONE-SINJAI
Kode Pos	: -
Nomor Telpon	: 04822426551
Nomer Faks	: -
Email	: mankajuara.bone@yahoo.com
Jenjang	: SMA
Status	: Negeri
Situs	: -
Lintang	: -2.2083911591388586
Bujur	: 119.564208984375
Ketinggian	: 1543
Waktu belajar	: Sekolah Pagi
Kota	: Kab. Bone

Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kecamatan	: Kajuara
Kelurahan	: -

Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone, kehadiran sekolah ini adalah bentuk dari kepedulian masyarakat setempat sehingga banyak masyarakat sudah mengenal sekolah ini pada tahun 80an, bahkan sekolah ini dulu tempat lokasinya tidak luas dengan seluas saat sekarang, namun atas dorongan masyrakat setempat ada yang mewaqafkan tanahnya agar sekolah ini, dapat dibangun seluas mungkin, nama Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone, bru saja diubah dengan nama tersebut, atas pemerintah Kab. Bone.Dri tahun ketahun Man 4 Bone semakin berkembang hingga saat sekarang. Sekolah ini memliki banyak prestasi-prestasi dari tingkat kabupaten bahkan tingkat provinsi, diantaranya lomba cerdas cermat tahun 2020 tingkat provinsi dalam pembelajaran geografi dapat menduduki juara II se-kabupaten, ini merupakan salah satu prestasi yang diraih oleh siswa Man 4 Bone. Dan masih banyak lagi. Madarsah Aliyah Negeri 4 Bone saat tahun 2019/2020 memliki siswa berjumlah 303 orang, 9

kelas, 3 jurusan, 690 pelajaran, 39 guru, 9 orang staff dan 8 ekstrakurikuler.

2. Daftar Kelas

Tabel 4.1
DAFTAR KELAS

Nama kelas	Daya tampung/tingkat		status	Ket.
	Daya tampung/org	Tingkat kelas		
X. IPS	40 orang	10	Aktif	
X. MIA. 1	40 orang	10	Aktif	
X. MIA. 2	40 orang	10	Aktif	
X. IIS	40 orang	10	Aktif	
X MIA. 1	40 orang	10	Aktif	
X. MIA. 2	40 orang	10	Aktif	
XI. IIS	30 orang	11	Aktif	
XI. MIA. 1	40 orang	11	Aktif	
XI. MIA. 2	40 orang	11	Aktif	

XII. IIS	40 orang	12	Aktif	
XII. MIA. 1	40 orang	12	Aktif	
XII. MIA. 2	40 orang	12	Aktif	

Sumber : dokumen MAN 4 BONE

3. Daftar Guru dan Staff

Tabel 4.2
DAFTAR GURU DAN STAF

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Andi Muhammad Irfan, S.Pd., M.M.	Kepala sekolah	Aktif
2	Andi agustina, S.pd.	Wakil kepala sekolah	Aktif
3	Suhaeni, S.Pd., M.Pd.	Wakil kepala sekolah	Aktif
4	Andi Edniwaty, S.Pd.	Wakil kepala sekolah	Aktif
5	Haryanti, S.Pd.	Wakil kepala sekolah	Aktif
6	Kasmawati, S.Pd.	Kepala Laboratorium	Aktif
7	Farida, S.Pd.I.	Pengajar	Aktif
8	Husain, S.Pd.	Pengajar	Aktif
9	Muh. Nasir, S.Sos.	Pengajar	Aktif
10	Andi sirwati,	Pengajar	Aktif

	S.Pd.		
11	Hasmiah, S.Ag.	Pengajar	Aktif
12	Andi rezkhy amelia nurman, S.Pd.	Pengajar	Aktif
13	Melisa, S.Pd.	Pengajar	Aktif
14	Andi nurul puspita sari, S.Pd.	Pengajar	Aktif
15	Devianty, S.Pd.	Pengajar	Aktif
16	Suriani, S.Pd.	Pengajar	Aktif
17	Andi edhy ismail, S.Pd.	Pengajar	Aktif
18	Nurwarfahsari, S.Pd.	Pengajar	Aktif
19	Hj. Erni agustina, S.Pd.	Pengajar	Aktif
20	Armawati, S.Pd.	Pengajar	Aktif
21	Kasmawati,	Pengajar	Aktif
22	Aswidiya wati,	Pengajar	Aktif
23	Muh. Ikbal , S.Pd.	Pengajar	Aktif
24	Abdul muthalib	Staff	Aktif
25	Mutmainnah, S.E.	Staff	Aktif
26	Ratna, S.Pd., M.A.	Staff	Aktif
NO	**NAMA**	**STATUS**	**JABATAN**
27	Rikastuti, S.Pd.	Staff	Aktif
28	Muhammad ishak	Staff	Aktif
29	St. Husnah	Staff	Aktif

30	Andi nina ulviana	Staff	Aktif
31	Muhdi, S.Pd.	Staff	Aktif
32	Syamsiah, S.Pd.	Staff	Aktif
33	Irmawati, S.Pd.	Pengajar	Aktif
34	Nur asia,	Pengajar	Aktif
35	Nurul fatimatul izzah,	Pengajar	Aktif
36	Sulastri,	Pengajar	Aktif
37	Nurmadinah,	Pengajar	Aktif
38	Dra. Adila	Pengajar	Aktif
39	Heriyani, S.Pd	Pengajar	Aktif
40	Isramiah rahmat, S.Pd	Pengajar	Aktif
41	Lia aswalia, S.Pd.I.	Pengajar	Aktif
42	M. Idris, S.Pd.	Pengajar	Aktif
43	M. Irham izas, S.Pd.	Pengajar	Aktif
44	Misbahuddin, S.Pd.	Pengajar	Aktif
45	Munawir Burhan, S.Pd.	Pengajar	Aktif
46	Rosdianah, S.Pd.I., M.M	Pengajar	Aktif
47	Selviani jayawaty, S.Pd.	Pengajar	Aktif
48	Wardianah, S.Pd	Pengajar	Aktif
49		Pengajar	Aktif

Sumber: Dokumen MAN 4 BONE

4. Visi-Misi Madrasah Aliyah 4 Bone

Adapun Visi Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone yaitu :

Menjadi Madrasah yang berakhlak islami, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, berprestasi dalam olahraga, seni dan dakwah.

Adapun Misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone :

a. Meningkatkan proses pembelajaran melalui pengemban sikap ilmiah, aplikasi nilai-nilai moral/akhlak, dan pendalaman rasa persatuan dan kebersamaan.
b. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan cepat, tepat, dan suasana senang.
c. Menumbuh kembangkan semnagat keunggulan disegala bidang dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemampuan kuat untuk terus maju.
d. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Surah Al-luqman (12-19) :

Pendidikan itu merupakan wadah bagi setiap manusia, khususnya bagi umat muslim, karena Allah mewajibkan suatu hambanya untuk menuntut ilmu, utamanya ilmu agama. Pendidikan memang sangatlah penting terutama ilmu pendidikan islam, sebab kita akan mengetahui tentang sifat-sifat-Nya dan tentunya agar setia umat mansia yang beragama islam agar tidak sombong dan takabbur, bahwasanya segala sesuatu itu hanyalah milik Allah.

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ
وَٱلنَّهَارِ لَأٓيَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ
قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا

سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

Terjemahannya :
(190). Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,.(191). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(Q.S Ali Imran :190-191)

Allah maha pencipta dan maha penguasa atas segalanya maka dari itu allah menganjurkan kepada hambanya untuk menempuh bpendidikan teruatama pendidikan islam. Para malaikat, rasul, nabi, serta para wali bahkan sampai para ulama menuntut ilmu yang tidak berpikir umur karena ilmu dapat menolong kita di akhirat kelak nanti. Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone merupakan sekolah islami, dan dari sejak dulu penerapan pembelajaran islami hingga sekarang masih terterap. Tentunya mengalami perkembangan dari zaman kezaman, seperti halnya dalam metode

pembelajaran khusunya pembelajaran Pendidikan Islam. Dalam pembelajaran pendidikan islam menggunakan metode *Mauizhah Hasanah* dengan pembelajaran surah Al-Luqman ayat 12-19. Metode ini tidak sedikit yang menngunakannya, karena metode ini menurut tenaga pendidik sangatlah mudah dan cepat dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran. Hala ini sesuai dengan hasil Wawancara dengan wakil kepala Madrasah sekaligus Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan :

> "Metode ini sebenanrnya dari dulu kami gunakan, khusunya di pembelajaran pendidikan islam, sebab kita ketahui *mauizhah hasanah* itukan memliki arti menceramahi/mendakwahi peserta didik, bukan hanya itu peserta didik juga di didik sikapnya sesuai dengan pemebelajaran dengan metode mauizhah hasanah dengan menghubungkan surah al-luqman ayat 12-19, yang dimana sikap perilaku seorang lukman perlu diketahi peserta didik agar dapat mencontohinya.(Andi Edniwaty, komunikasi pribadi, 2021)

Di Madarasah Aliyah Negeri 4 Bone memiliki Guru Agama Islam Empat Orang ditambah satu orang pindahan dari Kab. Sinjai, setiap guru pendidikan islam ini di bagi setiap kelas dan tingkatan kelas yang

diajarkan, namun mereka semua menggunakan metode Yang sama, yaitu metode *Mauizhah Hasanah*. Setelah peneliti turun langsung kelapangan dengan melakukan pengumpulan data maka dapat kita ketahui bahwasanya, metode ini susah-susah gampang apalagi jika dihubungkan dengan kisah seorang luqman, karena beliau ini jauh begitu terkenl sosokn pada zamannya, dimana beliau ini menggunakan *mauizhah hasanah* ini sebagai salah satu pedoman yang digunakan dalam menyebarkan dakwah, mnengajarkan kaum muslim dengan ilmu islam menggunakan metode ini dengan berpedoman Al-qur'an dan Hadits.

Kami pernah mewawancarai salah satu siswi Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone siswi ini mengatakan :

> "Metode *Mauizhah Hasanah* ini, merupakan metode yang menururt saya sebenarnya bagus digunakan, akan tetapi banyak teman-teman saya juga tidak menyukai metode ini, karena rasa semangat kita dalam proses pembelajaran kurang semangat dan membuat kami mudah bosan utamanya ngantuk.(Dwi Apriyanti(siswi), komunikasi pribadi, 2021)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Mauizhah Hasanah* di MAN 4 BONE

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara yang dimaksud ialah hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik. Adapun beberapa beberapa faktor-faktor penghambat metode *Mauizhah Hasanah* ini sebagai berikut.

a. Faktor badaniah guru, yang dimana penampilan fisik harus sesuai dengan isi nasihatnya, seperti cara berpakaian.

b. Faktor historisitas murid, yang dimana seorang guru harus mengetahui latar belakang siswa, apakah siswanya dari orang tau pekerjaanya seorang petani, pegawai dan lain-lainnya

c. Faktor dunia murid, yang dimana nasihat yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkatan usia siswa, misalnya SD harus memberikan masihat yang sesuai dengan umurnya dan setingkatnya.

d. Faktor komunikasi, yang dimana suatu pembicaraan atau tutur kata yang digunakan oleh seorang guru/pendidik harus dan dapat dipahami noleh murid/peserta didik. Disini guru harus menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh murid. Dengan demikian dalam menggunakan metodoe *mauizhah hasanah* ini pendidik harus memperhatikan keempat faktor ini yang masing-masing berhubungan dengan pendidikanya, latar belakang yang terdidik, sesuai dengan aspek pendidikan agama islam dalam surah al-luqman ayat 12-19.

Setelah kita ketahui secara bersama faktor penghambat metode mauizhah hasanah ini dengan aspek pendidikan islam dalam surah al-luqman ayat 12-19, maka tentunya guru/pendidik haru mencapai tujuan metode ini.

Tabel 4.3
TUJUAN METODE *MAUIZHAH HASANAH*

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Mengarahkan, membina dan mengunggah perasaan ketauhidan murid	√	
2	Mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan ikhlas dalam beramal shaleh	√	
3	Mengingatkan makna dan kesan	√	

	yang membangkitkan perasaan untuk mentaati Allah dan melaksanakan perintah-Nya		
4	Mengarahkan dan membina berpikir yang sehat	√	
5	Mengarahkan pada penyucian jiwa dan pembersihan jiwa	√	
6	Mengarahkan dan mengingatkan sikap yang baik terhadap sesama	√	
7	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan	√	

Sumber Dokumentasi dan Observasi MAN 4 BONE

Berdasarkan hasil wawancara guru Aqidah Akhlak, ketujuh tujuan aspek pendidikan islam dalam

surah al-luqman ayat 12-19 dalam aplikasi metode *mauizhah hasanah* :

> “tujuan ini merupakan wadah bagi guru/pendidikan utamanya pembelajaran pendidikan islam,karena merupakan poko dari metode mauizhah hasanah sesuai dengan aspek pendidikan islam dalam surah al-luqman ayat 12-19. Memang perlu guru/pendidik harus menerapkan tujuan ini dan diketahui agar bisa ter orientasi dengan baik metode ini sesuai dengan aspek pendidikan islam dalam surah al-luqman ayat 12-19.(Faridah, komunikasi pribadi, 2021)

Metode ini jika kita ketahui secara mendalam bahwasanya pada dasarnya jika pandangan penulis di sekolah MAN 4 Bone sangat berarti bagi pendidik utamanya pendidik mata pelajaran islam. Metode ini mengandung unsur nasihat dan peringatan yang dapat menimbulkan kesadaran pada diri orang yang diberikan nasihat. Karena itu mauizhah harus disajikan dengan cara-cara yang menyentuh kalbu agar dapat menggugah perasaan orang yang diberi nasihat dan mengarahkannya kepada isi nasihat yang diberikan, tanpa ada tujuan menggurui, supaya ia dengan kesadaran dirinya menerima dan mengamalkan isi nasihat itu.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwasanya, dalam hasil penelitian di MAN 4 Bone, dengan aspek pendidikan agama islam dalam surah al-luqman ayat 12-19 dalam aplikasi metode mauizhah hasanah, dapat di terapkan dengan baik dan bahkan guru/pendidik khusunya agama islam, juga sudah merapkan dengan baik dengan tentunya mengikuti tujuan aspek yang berlaku.

Metode ini jika kita ketahui secara mendalam bahwasanya pada dasarnya jika pandangan penulis di sekolah MAN 4 Bone sangat berarti bagi pendidik utamanya pendidik mata pelajaran islam. Metode ini mengandung unsur nasihat dan peringatan yang dapat menimbulkan kesadaran pada diri orang yang diberikan nasihat. Karena itu mauizhah harus disajikan dengan cara-cara yang menyentuh kalbu agar dapat menggugah perasaan orang yang diberi nasihat dan mengarahkannya kepada isi nasihat yang diberikan, tanpa ada tujuan menggurui, supaya ia dengan kesadaran dirinya menerima dan mengamalkan isi nasihat itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aspek pendidikan agama islam ini dalam surah al-luqman ayat 12-19 ini melalui aplikasi metode *Mauizhah Hasanah* di Man 4 Bone sangatlah bereperan penting, karena kita ketahui dari kandungan ayat 12-19 menjelaskan tentang bagaimana sikap seorang lukman dari sikap dan pendidikan sangatlah bagus, maka dari itu peneliti mengangkat judul ini. Adapun poin penting dari penelitian dan pembahasan ini yaitu :

1. Hasil yang diharapakan dalam aspek pendidikan agama islam yaitu bahagia antara duni dan akhirat, jika kita menerapkan aspek pendidikan agama islam dalam surah al-luqman ayat 12-19. Intinya jika kita mengikuti al-quran dan hadits maka kita akan selamat dunia dan akhirat. penerapan metode ini sangat membantu guru, masyarakat dan orang tua sebagai pendidik di lingkungan informal atau guru sebagai pendidik

di lingkungan formal bahkan tokoh-tokoh masyarakat di lingkungan non formal, maka kebahagiaan dunia dan akhirat yang diharpkan bisa tercapai. Metode Mauizhah Hasanah ini jika dikaitkan dengan dengan surah al-luqman ayat 12-19 tentunya memliki faktor, namun jika kita menerapkan metode ini sesuai dengan tujuan maka faktor tersebut akankita lalui. Kemampuan metode ini sangat bergantung pada orang yang menggunakannya. Maka dari itu tentunya kita harus mengetahui tujuanya.

2. Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara yang dimaksud ialah hendaknya

nasihat lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik. Adapun beberapa beberapa faktor-faktor penghambat metode Mauizhah Hasanah ini sebagai yaitu, Faktor badaniah guru, yang dimana penampilan fisik harus sesuai dengan isi nasihatnya, seperti cara berpakaian. Faktor historisitas murid, yang dimana seorang guru harus mengetahui latar belakang siswa, apakah siswanya dari orang tau pekerjaanya seorang petani, pegawai dan lain-lainnya. Faktor dunia murid, yang dimana nasihat yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkatan usia siswa, misalnya SD harus memberikan masihat yang sesuai dengan umurnya dan setingkatnya. Faktor komunikasi, yang dimana suatu pembicaraan atau tutur kata yang digunakan oleh seorang guru/pendidik harus dan dapat dipahami noleh murid/peserta didik. Disini guru harus menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh murid. Dengan

demikian dalam menggunakan metodoe mauizhah hasanah ini pendidik harus memperhatikan keempat faktor ini yang masing-masing berhubungan dengan pendidikanya, latar belakang yang terdidik, sesuai dengan aspek pendidikan agama islam dalam surah al-luqman ayat 12-19.

B. Saran

Adapun saran yang bisa di berikan sebagai berikut :

a. Kepada pihak sekolah harusnya menerapkan sesuai dengan syariat islam yang bersumber dengan al-quran dan al-hadits, dan semua guru/tenaga pendidik sebagai orang tua kedua siswa/peserta didik harus bmemberikan contoh yang baik, bukan hanya meberikan sebuah nasihat.
b. Kepada orang tua sebagai orang tua pertama peserta didik,tentunya sangat berperan penting dan jangan memberikan sepenuhnya kepada pihak sekolah mengenaintentang pembelajaran pendidikan agama islam. Orang tua merupakan sekolah pertama bagi

peserta didik, maka dari itu berikan pembelajaran sesuai pedoman kita sebagai umat islam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penenlitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (I). KENCANA.

Abdurrahman Masíud. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam* (1 ed.). pustaka pelajar.

abuddin nata. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam* (1 ed.). Logos Wacana Ilmu.

Ahmad D. Marimba. (1981). *Pengantar filsafat pendidikan islam* (VIII). : al-Maíarif.

Albi Anggito dan Jihan Setiawan. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (I). CV Jejak.

Ali Syawakh Ishaq as-Syu'aib; penerjemah, Asmuni S. (1995). *Metode Pendidikan Al- Qurían dan As- Sunnah*. PUSTAKA AL KAUTSAR.

Al-Maraghi. (2006). *ASPEK PENDIDIKAN ISLAM*.

Andi Edniwaty. (2021). *Wawancara aspek metodologi* [Wawancara].

Asnelly Ilyas. (1995). *Mendambakan Anak Shaleh*, (1 ed.). Al-Bayan.

Dwi Apriyanti(siswi). (2021). *Metode mauizhah hasanah* [Komunikasi pribadi].

Faridah. (2021). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].

Hery Noer Aly. (1999). *Ilmu pendidilkan islam* (II). logos.

Hisbullah. (2005). *Konsep Mauizhah Hasanah* [KUALITATIF]. UMI.

H.M. Arifin, M.Ed. (1981). ., *Belajar Memahami Agama-agama Besar* (1 ed.). CV. Sera Jaya.

Ii, B. A. B., & Pustaka, A. D. (1997). Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hlm. 63. 9. *Reposirory UIN Jakarta*, *2*(1), 9–26.

Irwan Soeharto. (2006). *Metode Penenlitian Sosial*. Rosdakarya.

jalaludin. (1996). *Psikologi agama* (1 ed.). raja grafindo persada.

K.H.M. Taib Thahir Abd. Mu'in. (1997). *Ilmu kalam*. wijaya.

Lilis Mukhlishoh. (2007). *Aspek Pendidikan Agama dalam Surah Al-Luqman 12-19 Metode Mauizhah*. Universitas Hidayatullah.

M Arifin. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner: Vol. V*.

Muh. Fitrah dan Luthfiyah. (2017). *Metodelogi Penenlitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas& Studi Kasus* (I). CV Jejak.

Muh Wahid Supriyadi. (2006). *Metode Pendidikan Islam dalam Surah Al-Luqman* [KUALITATIF]. SALATIGA.

Quraish Shihab. (2001). *Hidup bersama al-Qurían* (2 ed.). MIZAN.

Samsul Nizar. (2002a). *Filsafat Pendidikan Islam; Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis* (1 ed.). Ciputat Pers.

Samsul Nizar. (2002b). *Filsafat Pendidikan Islam; Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis* (1 ed.). ciputat pers.

ST Hardianti. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Peljatan PAI Melalui FUN Learning KELAS VIII B Di SMPN 5 SINJAI* [Skripsi]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Stai, D., & Sampang, N. (t.t.). *METODE PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AHMAD TAFSIR MOH. WARDI (Dosen STAI NATA Sampang)*.

sudirman. (t.t.). *Ilmu pendidikan islam*.

Sudirman. (1991). *Ilmu pendidikan islam* (5 ed.). Remaja Rosdakarya.

Sugeng Pujileksono. (2016). *Metode Penenlitian Komunikaasi Kualitatif* (Cet. II). Kelompok Intrans Publishing.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (XII). Alfabeta.

Suharini Arikunto. (1999). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prektek* (XII). Rineka Cipta.

syahidin. (2002). *PENDIDIKAN ISLAM*. gramedia.

Tajab. (1996). *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Karya Aditama.

Terjemah Shahih Muslim. (1995). Penerjemah Ma'mur Daud. Dalam *Penerjemah Ma'mur Daud: Vol. II* (hlm. 2). Klang Book Centre.

Tim Penyusun. (1994). *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2 ed.). Balai Pustaka.

Zuhairini,. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam* (II). bumi aksara.

الـ تعويـ ضات No Title. (2006). ج .غ ,الـوزيـ ر &, .ف .إ ,الـ شعراوي .الـوجهـ ية الـ فكـ ية يـ ضاتالـ تعو و الـ كاملـة الـم تحركـة □□□□□□□ □□□□□ □□□□, *1999*(December), 1–6.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Surah AL –Luqman Ayat 12-19 Melalui Aplikasi Metode Mauizhah Hasanah di MAN 4 BONE

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Keterangan
Aspek pendidikan agama islam dalam surah Al-luqman ayat 12-19 .	Aqidah	Menerepakan Ilmu ketauhidan/keesaan Allah, sebagai pencipta dan mengatur alam ini	1,2	Pedoman wawancara
	Syari'ah	Merespon pembicaraan teman atau guru (memperbaiki hubungan dengan guru)	3	
	Akhlak	Menggunakan sikap yang baik dan memberi	4	

		salam kepada guru dan teman maupun sopan santun		
	Beriman dan bertqawa	Berdoa sebelum dan sesudah belajar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah	1 2	
	Kejujuran	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya a. Tidak menyontek	3 4	
Aplikasi Metode *Mauizhah*	Bersahabat/ komunika	a. Berbicara dengan teman sekelas	5	Pedoman wawancara

Hasanah	tif	a. Bergaul dengan peserta didik dari kelas lain	6	
	Cinta damai dan nasihat	a. Menerima pendapat teman	7	
	Sopan santun	a. Menghormati guru b. Menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan teman	8 9	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Data Pribadi

Nama	: Andi Edniwaty S.Pd.I
NIP	:-
Tempat/Tanggal Lahir	: Ancu, 10 Oktober 1969
Jenis kelamin	: Perempuan
Kelas	: XII MIA2
Jumlah murid	: 28 Orang
Pendidikan terakhir	: S1
Pengalaman mengajar	: pernah mengajar di MI 256 ANGKUE, Kec. Kajuara
Hari/tanggal	: 18, Juni 2021

2. Pertanyaan

a. Bagaimanakah cara bapak/ibu menyediakan lingkungan yang mengaktifkan siswa serta memliki akhlak yang baik?

b. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan atau penyampaian dalam mengatur sikap siswa?

c. Bagaimnakah cara bapak/ibu dalam mendorong (memotivasi) siswa agar sikap peserta didik tetap terjaga dengan baik serta dapat menghargai teman pada saat berbicara?

d. Apakah bapak/ibu menerapkan berdoa sebelum belajar dan setelah belajar?
e. Setelah menggunakan metode ini, apakah bapak/ibu melihat siswa menerapkan sopan santun sesuai metode ini ?
f. Bagaimanakah cara bapak/ibu agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam ?
g. Jenis metode apa yang digunakan oleh bapak/ibu dalam pembelajaran pendidikan islam khususnya mengenai tentang surah al-luqman ayat 12-19 ?
h. Bagaiamana cara bapak/ibu menggunakan metode ini, sedangkan kita berada di tengah pandemic covid ini, maka tentunya kita masih dilarang bertatap muka di sekolah ?
i. Kendala – kendala apa saja yang dilalui oleh bapak/ibu menggunakan metode *mauizhah hasanah* ini dalam pembelajaran pendidikan islam ?
j. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengembangkan sumber belajar siswa ?
k. Apakah bapak/ibu dalam proses mengajar menggunakan berbagai media pembelajaran ?

l. Bagaimanakah langkah – langkah bapak/ibu agar tidak terlalu berat mengendalikan proses pembelajaran menggunakan metode *mauizhah hasanah* ini, sedangkan kita melakukan proses pembelajaran daring (online)?

m. Apakah bapak/ibu memberdayakan objek yang sering dijumpai dan dilakukan oleh siswa dalam kehidupuan sehari – sehari sebagai media sumber belajar ?

n. Apakah dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya pendidikan islam , mengikuti perkebangan zaman ?

Lampiran III

LEMBAR OBSERVASI

KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM (SURAH AL- LUQMAN AYAT 12-19) DENGAN METODE MAUIZHAH HASANAH DI MAN 4 BONE

Nama : Andi Edniwaty S.Pd.I
NIP : -
Tempat/tanggal lahir : Ancu, 10 Oktober 1969
Materi pembelajaran : Aspek pendidikan Islam
Jumlah murid : 28 Orang
Kelas :XII MIA2
Waktu : -
Hari/tanggal : 20, Juni 2021

NO	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	tidak
A.	**Kreativitas Personal Seorang Guru**	√	
1	Guru mampu memberikan solusi terahdap kendala proses pembelajaran pendidikan islam	√	
2	Guru mampu melaksanakan pembelajaran pendidikan islam dengan metode mauizhah hasanah	√	

3	Guru mampu mempertimbangkan pendapat atau idea – idea dari siswa	√	
4	Guru menerima perbedaan pendapat	√	
5	Guru yakin mampu atas segala usahanya dalam mengembangkan pembelajaran	√	
6	Guru disiplin dalam mengajar	√	
7	Guru mampu mengajar dengan baik disenangi oleh siswa	√	
8	Guru mampu mengajar dengan stabilitas emosi dengan baik	√	
9	Guru mampu memunculkan ide – ide yang sifatnya baru	√	
10	Guru menyajikan pembelajatan dengan metode yang menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan	√	
11	Guru menjaga sikapnya dengan baik dan mengajarkan sesuai dengan pembelajaran	√	
12	Guru mampu menjalankan profesinya sebagai pendidik dengan baik	√	
B.	**Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam**	√	

	(Surah Al – Luqman ayat 12-19)		
14	Guru menjaga etika dengan baik terhadap siswa	√	
15	Guru mendrong motivasi internal dan eksternal siswa	√	
16	Guru menerapkan sikap sesuai dengan surah al-luqman ayat 12-19 , agar siswa dapat mencontohi gurunya	√	
17	Guru mengubungkan materi pembelajaran dengan baik terhadap kehidupan sehari- hari	√	
18	Guru menggunakan metode yang diminati oleh siswa agar proses pembelajaran nya lancar dengan baik (metode mauizhah hasanah)	√	
19	Guru membuat media pembelajaran sendiri . setiap kali pertemuan melalui daring, maka guru menggunakan media pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak merasa bosan dengan metode mauizhah hasanah	√	
20	Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagaia salah satu sumber belajar	√	

Kesan – kesan umum:

Bagaimana komentar kami terhadap kepribadian guru kreatif dan proses pembelajaran tersebut ?

Berdasarkan hasil observasi mengenai tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam jika dihubungkan dengan surah al-luqman ayat 12-19 menggunakan metode *mauizhah hasanah* di sekolah tempat penelitian kami guru dan siswa menerapkan dengan baik sesuai dengan kreativitas yang diamati. Kerjasama antar guru dan pendidik sangatlah bagus, seperti misalnya dalam lembar observasi guru di poin keenam dimana guru sangtlah disiplin dalam mengajar. Siswa pun juga sangat disiplin dalam menerima pembelajaran.

RINCIAN WAKTU DAN JENIS KEGIATAN DALAM PENELITIAN (SCHEDULE PENELITIAN)

Tabel 1.1

Keterangan Bulan	2020					2021						
	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	mret	apr	Mei	juni	Juli
Penyususnan Proposal												
Seminar Proposal												
Revisi Proposal Skripsi												
Persetujuan penguji dan pembimbing tindaklanjuti ke skripsi												
Perizinan penelitian												
Pengumpulan Data												
Penyusunan Laporan penelitian skripsi												

Table 1.2

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 12 juli 2021	Pengantantaran surat penelitian di MAN 4 BONE sekaligus melakukan observasi situasi sekolah	
2	Rabu, 14 juli 2021	Melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi dengan waktu yang telah ditentukan	
3	Kamis, 15 juli 2021	Pengumpulan data	
4	Jum'at, 16 juli 2021	Masih dalam tahap pengumpulan data	

Keterangan :

Dalam melakukan penelitian ini tentu banyak kendala dan konsekuensi yang kita akan lalui, namun atas izin Allah sehingga kita bias melaksanakan penelitian ini dengan baik. Jadwa penelitian diatas dilakukan dengan penentuan hari, namun kita berada ditenagh pandemic covid 19 maka dari itu kita harus tetqap menjaga kesehatan. Adapun proses penelitian kami yang lakukan itu ada yang bertatap muka dan ada yang

daring/online, karena semakin hari semakin melonjak yang positif covid 19, tetntunya instansi melarang melakukan pekerjaannya tatap muka khususnya di sekolah. MAN 4 Bone salah satunya pernash melakukan uji coba pembelajaran bertatap muka di sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan akan tetapi di kabupaten Bone kembali zona orange berarti berbahaya. Kasus positif di kabupaten Bone mengalami peningktatan yang begitu drastis, maka dari itu bupati kabupaten Bone mengabil tindakan yang tegas dengan mengelurakan surat edaran yang yang dimana semua intsansi khsusunya pendidikan melarang mnelakukan proses pembelajaran tatap muka sampai dihari kemudian yang ditentukan.

Lampiran Gambar





Gambar 1.1
Gerbang MAN 4 BONE



Gambar 1.2
Upacara bendera dengan mengikuti protokol kesehatan covid 19



Gambar 1.3
Upacara pembukaan pengkaderan organisasi PMR, PRAMUKA dan PKS





Gambar 1.4
Lapangan sekolah dan pembangunan Tribun Sekolah



Gambar 1.5
Wawancara salah satu tenaga pendidik MAN 4 BONE

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 714 /I.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat :
a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M.Ag.	Dr. Amir Hamzah, M.Ag.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama	: **JUMARIS MUNANDAR**
NIM	: 170101046
Prodi	: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Aspek Pendidikan Agama Dalam Surah Al-Luqman Ayat 12-19 Melalui Aplikasi Metode Mauizhah Hasanah di MAN 4 Bone.

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019

بسم الله الرحمن الرحيم

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
: 13 Shafar 1442 H

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1213495

Tembusan :
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612
Email:ftikiaim@gmail.com Website:http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITAS' INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1085/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 210.D1/I /III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 26 Syawal 1442 H
7 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala MAN 4 Bone
Di -
Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai,** dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Jumaris Munandar
NIM	: 170101046
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Surah AL-Luqman Ayat 12-19 Melalui Aplikasi Metode *Mauizah Hasanah* di MAN 4 Bone"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di ***MAN 4 Bone.***

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEMENTRIAN AGAMA
MA NEGERI 4 BONE
Alamat : Jln. Poros Bone-Sinjai. Kec. Kajuara. Kab. Bone. Telp/Fax. 04822426551,
Email : mankajuara.bone@yahoo.com

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Muhammad Irfan, S.Pd, M.M

NIP : 991000006

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit kerja : Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone

Menerangkan bahwa :

Nama : Jumaris Munandar

NIM : 170101046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Mappatoba. Kec. Salomekko. Kab. Bone

Menyatakan bahwa benar, jika nama diatas telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone, dalam rangka penyusunan Skrispi mulai dari tanggal 12 , Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bone, Juli 2021

Kepala Madrasah

ANDI MUHAMMAD IRFAN, S.Pd., M.M
NIP. 991000006

Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS

Nama : Jumaris Munandar

NIM : 170101046

Tempat/TGL. Lahir : Bone, 18 Februari 1999

Alamat : Desa Mappatoba. Kec. Salomekko. Kab. Bone

Pengalaman Organisasi: 1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sinjai (IMM)

:2. Lembaga Pers Mahasiswa Muhammadiyah Sinjai

: 3. PD lingkar Dakwah Mahasiswa Indonesia (PD LIDMI)

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SDN 254 TEBBA
2. SLTP/MTs : MTs BOJO KAJUARA
3. SMU/MA : MAN 4 BONE
4. S1 : -

No. Handphone : 085399150987

Email : ahmadarisjumaris@gmail.com

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Ahmad
2. Ibu : Araleng

turnitin

Similarity Report ID: oid:30061:18110354

PAPER NAME
170101046

AUTHOR
JUMARIS MUNANDAR

WORD COUNT
11949 Words

CHARACTER COUNT
75369 Characters

PAGE COUNT
60 Pages

FILE SIZE
106.8KB

SUBMISSION DATE
Jun 3, 2022 9:22 AM GMT+7

REPORT DATE
Jun 3, 2022 9:24 AM GMT+7

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 10% Submitted Works database

turnitin
PERPUSTAKAAN UAIM
Nama Instruktur : Asrawi Abbas

Summary

Dipindai dengan CamScanner